

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PRAKTIK RAHN SAWAH TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara)



Disusun Oleh :

**WANNA FADILA
NIM. 150602157**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wanna Fadila
NIM : 150602157
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiaris terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan bertanggung jawab atas semua ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Wanna Fadila

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Efektivitas Praktik Rahn Sawah Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat
(Studi Kasus di Desa Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat
Kabupaten Aceh Utara)**

Disusun Oleh:

Wanna Fadila

NIM. 150602157

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M.Ag

NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

M. Haris Riyaldi, M.Soc., Sc

NIP. 198406202014041001

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP. 19710317 200801 2 007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Wanna Fadila
NIM. 150602157

Dengan Judul:

**Efektivitas Praktik Rahn Sawah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat
(Studi Kasus di Desa Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten
Aceh Utara)**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Saiah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata1 dalam bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 15 Januari 2020 M
19 Jumadil-Awwal 1441H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

Sekretaris,



M. Haris Riyaldi, M.Soc.,Sc
NIP. 198406202014041001

Penguji I,



Dr. Analiansyah, M.A
NIP. 19740407200003104

Penguji II,



Winny Dian Safitri, S.Si.,M.Si





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@arraniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wanna Fadila

NIM : 150602157

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

E-mail : Wannafadila@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU kripsi
yang berjudul:

Efektivitas Praktik Rahn Sawah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 27 Januari 2021

Mengetahui,

Penulis

Wanna Fadila
NIM. 150602157

Pembimbing I

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II

M. Haris Riyaldi, M.Soc., Sc
NIP. 198406202014041001



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Praktik Rahn Sawah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara)”. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.Si. selaku ketua dan Sketaris Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Muhammad Arifin, M.Ag Ph. D selaku ketua Laboratorium dan Dosen staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Zaki Fuad M.Ag selaku Pembimbing I dan M. Haris Riyaldi, M.Soc.,Sc selaku pembimbing II yang tak bosan bosanya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Farid Fathony ashal Lc, MA selaku Penasehat Akademik (PA) Penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Seluruh Staf dan Dosen-dosen yang mengajar pada Program studi Ekonomi Syariah selama proses belajar
7. Orang tua tercinta Ayahnda Bahtiar dan ibunda Rahmah dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang, semangat dan motivasi serta doa yang tiada hentinya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh 21 November 2020
Penulis,

Wanna Fadila

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	Ḥ
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَانِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Talhah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Wanna Fadila
NIM : 150602157
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi
Judul : Efektivitas Praktik Rahn Sawah Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Matang
Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh
Utara)
Pembimbing 1 : Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag
Pembimbing II: M. Haris Riyaldi, M. Soc., Sc

Penelitian ini berjudul “Efektivitas Praktik *Rahn* Sawah Terhadap Sosial Ekonomi (Studi Kasus di Gampong Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara)”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas praktik gadai sawah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Gampong Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi (*mixed methods*) dan jenis penelitiannya ialah penelitian lapangan. Populasi seluruh seluruh petani sawah yang ada di di Desa Matang Bayu sedangkan sampel 76 orang. Teknik pengumpulan data kuesioner dan wawancara. Analisa data menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas Praktek Rahn Sawah berpengaruh terhadap Sosial Ekonomi Rahn masyarakat dengan nilai korelasi sebesar 0,891, yang menunjukkan hubungan yang sedang dan cukup. Adapu besarnya pengaruh praktek Rahn Pemberi terhadap Sosial Ekonomi Pemberi Rahn didapatkan nilai r^2 (R Square) yaitu 0,798 dan mengalikannya dengan 100%, dapat disimpulkan pengaruh praktek rahn terhadap sosial ekonomi sebesar 79,4% sedangkan sisanya 21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Kata Kunci: *Efektivitas, Praktik Rahn Sawah, Sosial Ekonomi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN SAMPEL.....	ii
LEMBAR KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORITSI	10
2.1 Efektivitas	10
2.1.1 Pengertian Efektivitas	10
2.1.2 Indikator Efektivitas.....	11
2.2 Konsep Rahn (Gadai).....	13
2.2.1 Pengertian Rahn.....	13
2.2.2 Rukun Rahn	15
2.2.3 Syarat-Syarat Rahn	15
2.3 Sosial Ekonomi Masyarakat Petani	18
2.3.1 Pengertian Sosial Ekonomi	18
2.3.2 Indikator Sosial Ekonomi Masyarakat.....	25
2.4 Penelitian yang Relevan.....	30
2.5 Kerangka Pemikiran.....	34
2.6 Hipotesis	34

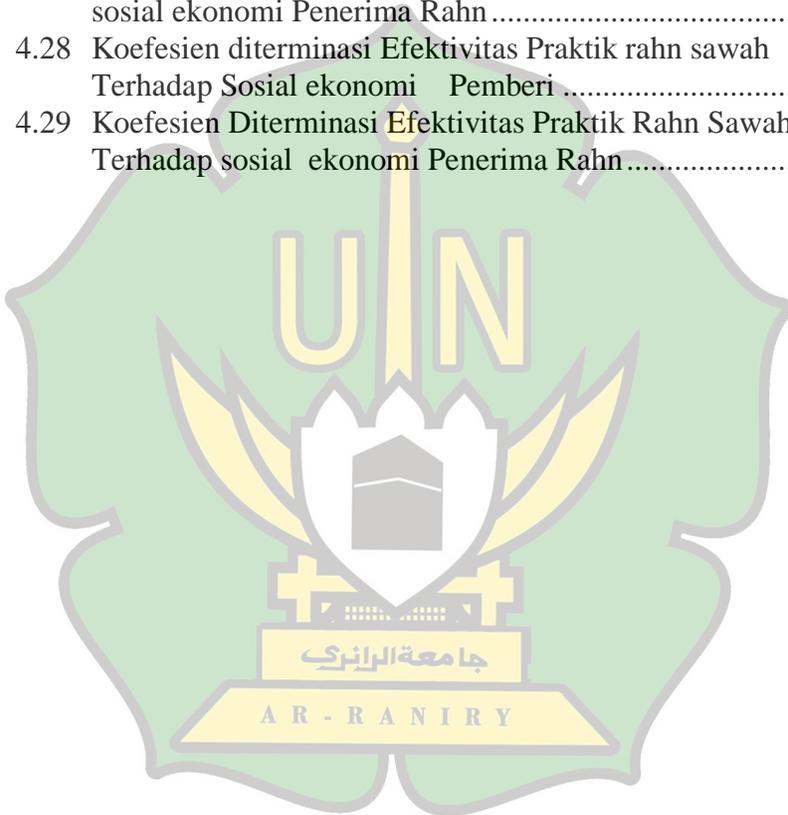
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
3.2 Fokus Penelitian.....	37
3.3 Variabel Penelitian.....	39
3.4 Lokasi Penelitian.....	40
3.5 Populasi dan Sampel	42
3.6 Sumber Data.....	42
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7.1 Kuesioner	45
3.7.2 Wawancara.....	45
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	47
3.8.1 Uji validitas	47
3.9 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.10.1 Uji Normalitas.....	48
3.10.2 Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.10.3 Uji Multikolenearitas	49
3.10 Analisis Regresi linier Sederhana	50
3.13 Pengujian Hipotesis uji (t)	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum Gampong Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat	52
4.2 Karakteristik Responden.....	53
4.2.1 Jenis Kelamin.....	53
4.2.2 Usia Responden	55
4.2.3 Pekerjaan Responden	56
4.3 Peraktek Gadai Tanah	57
4.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Variabel Penelitian...	61
4.4.1 Persepsi Responden Terhadap Efektivitas	61
4.4.2 Persepsi Responden Terhadap Peningkatan Sosial Ekonomi	65
4.5 Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Masyarakat.....	66
4.5.1 Pendapatan Masyarakat Petani.....	66
4.5.2 Pengeluaran Masyarakat Pelaku Gadai Gampong Matang Bayu Baktiya Barat	67

4.5.3	Kepemilikan Barang Berharga Masyarakat Pegadai Dan Penerima Gampong Matang Bayu	72
4.5.4	Status masyarakat penggadai Dan Penerima Gampong Matang Bayu	72
4.5.5	Pendidikan Penggadai Dan Penerima Gampong Matang Bayu	73
4.5.6	Pendidikan Anak Penggadai Dan Penerima Gampong Matang Bayu	75
4.5.7	Tanggungjawab Keluarga Penggadai an Penerima Gampong Matang Bayu	76
4.6	Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	78
4.7	Uji Asumsi Klasik	81
4.7.1	Uji Normalitas	81
4.7.2	Uji Multikolinearitas	83
4.7.3	Uji Heteroskedastisitas	85
4.8	Analisis Korelasi	86
4.9	Analisis Regresi Linier Sederhana	88
4.9.1	Uji Hipotesis	88
4.10	Analisis koefisien Diterminasi	89
4.11	Pembahasan	90
BAB IV	PENUTUP	94
5.1	Kesimpulan	94
5.2	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

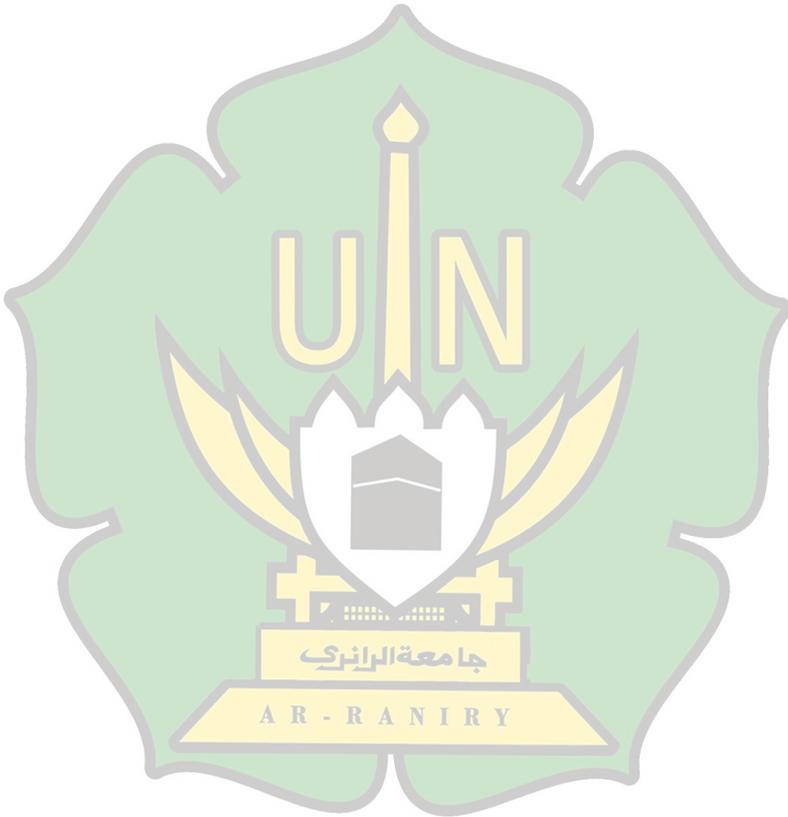
2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan	20
3.1	Skala Penilaian Jawaban Angket	30
3.2	Penolong Uji Reliabilitas	32
3.3	Skor Penelitian Skala Likert	33
4.1	Kondisi Fisik Gampong Matang Bayu	37
4.2	Jenis kelamin Responden	37
4.3	Jumlah Responden Menurut usia	38
4.4	Distribusi Pekerjaan responden	38
4.5	Persepsi Pemberi Terhadap Efektivitas Praktek Rahn	42
4.6	Persepsi Penerima Terhadap Efektivitas Praktek Rahn .	43
4.7	Persepsi Pemberi Terhadap Sosial ekonomi Praktik Rahn	44
4.8	Persepsi Pemberi Terhadap Sosial Ekonomi Praktik Rahn	45
4.9	Jumlah Pendapatan Masyarakat Pelaku Gadai Tanah GampongMatang Bayu	46
4.10	Pengeluaran Masyarakat Penggadai dan Penerima Gadai Gampong Matang Bayu	48
4.11	Kepemilikan Barang berharga Penggadai dan Penerima Gadai Gampong Matang Bayu	50
4.12	Status Penggadai Dan Penerima Gadai Gampong Matang Bayu	50
4.13	Pendidikan Masyarakat Penerima gadai dan penggadai .	51
4.14	Tingkat Pendidikan Anak Masyarakat Penggadai dan Penerima gadai Gampong Matang Bayu	52
4.15	Jumlah tanggungan Keluarga Masyarakat Penggadai dan Penerima Gadai Gampong Matang Bayu.....	53
4.16	Uji Validitas pemberi Rahn.....	54
4.17	Uji Validitas Penerima Rahn.....	55
4.18	Uji Reliabilitas Pemberi Rahn.....	56
4.19	Uji Reliabilitas penerima Rahn.....	56
4.20	Uji Normalitas.....	57
4.21	Uji Multikolinieritas.....	59
4.22	Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.23	Interprestasi angka Indeka Korelasi Product Moment	61

4.24 Analisis Korelasi Praktik Rahn Terhadap Sosial Ekonomi Pemberi rahn.....	61
4.25 Analisis Korelasi praktik rahn Terhadap Sosial Ekonomi Penerima Rahn	62
4.26 Tabel t hitung pemberi Praktik rahn Terhadap sosial ekonomi.....	63
4.27 Hasil Uji t Efektivitas Praktik Rahn sawah Terhadap sosial ekonomi Penerima Rahn	64
4.28 Koefisien diterminasi Efektivitas Praktik rahn sawah Terhadap Sosial ekonomi Pemberi	65
4.29 Koefisien Diterminasi Efektivitas Praktik Rahn Sawah Terhadap sosial ekonomi Penerima Rahn	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	59
Gambar 4.2 P-P Plot Uji Normalitas	59



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Koesioner
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keputusan (SK) Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas FEBI, UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 5 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas FEBI UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 6 : Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya agar hidup saling tolong menolong, golongan yang kaya harus menolong yang miskin, dan golongan yang mampu harus menolong yang tidak mampu. Bentuk dari tolong menolong ini berupa pemberian dan bisa berupa pinjaman, salah satunya berupa *rahn* atau gadai. Gadai merupakan suatu hal yang biasa di tengah-tengah masyarakat. Gadai di sini sebagai jaminan agar si pemberi utang percaya pada peminjam. Para ulama telah sepakat bahwa *rahn* diperbolehkan, tetapi tidak diwajibkan karena hanya berupa jaminan sebagaimana yang telah disyariatkan (Nina, 2017).

Disyariatkannya *rahn* dalam Islam dengan dasar Al-Qur'an, Hadits dan Ijma' para Ulama. Di antara dalil Al-Qur'an diperbolehkannya sistem hutang piutang dalam gadai ialah firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 283 yang artinya:

وَإِنْ عَلِمْتُمْ تَجِدُوا سَفْرًا وَلَمْ تَجِدُوا مَقْبُوضَاتِيًّا آمِنًا فَإِنْ بَعْضُكُمْ فَأَلْيُودٌ فَأَلْيُودٌ
الَّذِي أَوْثَقَ وَوَلِيَّتِي ۗ تَنْتَهُ رَبِّيَ اللَّهُ تَكْتُمُوا أُمَّمٌ وَلَا الشَّهَدَةَ وَمَنْ كُنْتُمْهَا يَفَانَةٌ ءَاتِمٌ
وَاللَّهُ مَلُونِيمًا عَلِيمٌ

Artinya:

Jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang

dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya. Dan jangan kamu menyembunyikan kesaksian. Karena barang siapa menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya kotor (berdosa) dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Qs. .S. Al-Baqarah/2: 283).

Menurut Basyir dalam Faisal (2017) gadai yaitu menjadikan benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan utang dengan adanya benda yang menjadi tanggungan itu seluruh atau sebagian utang dapat diterima. Gadai atau *rahn* juga termasuk akad *tabarru'* (sukarela), upaya menolong dan membantu kesulitan orang lain dan bukan merupakan akad profit atau usaha mencari keuntungan. Maka dapat dipahami bahwa gadai adalah penahanan suatu barang atau jaminan atas utang, jika utang sudah dilunasi maka jaminan itu akan dikembalikan kepada yang punya.

Di masyarakat Indonesia praktik gadai mengalami perkembangan yang sangat pesat karena mengadaikan benda (barang), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak merupakan jalan keluar bagi orang-orang yang membutuhkan bantuan. Dalam masyarakat adat sering terjadi perbuatan untuk mengadaikan tanah. Di dalam hukum adat gadai tanah biasa dikenal dengan istilah jual gadai. Jual gadai merupakan penyerahan tanah dengan pembayaran kontan, dengan ketentuan sipenjual tetap berhak atas pengembalian tanahnya dengan jalan menebusnya kembali.

Dalam lingkungan masyarakat Aceh seperti yang dipraktikkan di Kabupaten Aceh Utara dikenal suatu lembaga

dalam hukum adat yang disebut dengan “*Gala/Gadai*”. *Gala* yaitu berupa suatu perjanjian yang secara umum telah mengetahui bahwa seseorang berutang kepada orang lain berupa sejumlah uang dengan menyerahkan suatu benda berupa tanah pertanian atau tanah kebun yang dapat menghasilkan sebagai objek *Gala*.

Perjanjian “*Gala*” (*Gadai*) tanah dalam masyarakat hukum adat Aceh hingga saat ini masih merupakan suatu lembaga yang dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan akan uang, yang ada kalanya datang secara mendesak dengan tidak diduga-duga sebelumnya. Pada dasarnya lembaga *Gala* ini tidak pernah hilang dari kehidupan masyarakat desa, karena merupakan salah satu sarana tolong-menolong dalam masyarakat desa, maka *gadai tanah* ini merupakan suatu pranata yang sangat penting keberadaannya dalam upaya memenuhi kebutuhan uang yang tidak dapat di elakkan (M. Yamin, 2013).

Gadai tanah merupakan suatu perjanjian yang menyebabkan bahwa tanahnya diserahkan untuk menerima tunai sejumlah uang, dengan permufakatan bahwa si penyerah akan berhak mengembalikan tanah itu kepada dirinya sendiri dengan jalan membayarkan sejumlah uang yang sama (Haar dalam Hastuti, 2015).

Praktik *gadai tanah sawah* telah lama dipraktikkan oleh masyarakat di Kabupaten Aceh Utara dan salah satunya di Gampong Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara. Praktik yang sudah marak terjadi ini dikarenakan kecilnya

sosial ekonomi yang diperoleh dari lahan yang sempit dan akan semakin parah bila terjadi gagal panen, sebagai akibat peristiwa alam yang tidak menguntungkan seperti serangan hama, tikus ataupun banjir. Keadaan ini kemudian mendorong para petani sawah di Gampong Matang Bayu mencari pinjaman di bank, perum pegadaian atau sumber dana lainnya. Namun karena berbagai persyaratan lembaga keuangan tersebut yang tidak dapat dipenuhi para petani, sehingga petani tidak dibenarkan memperoleh pinjaman dari peminjam.

Salah satu alternatif yang ditempuh oleh petani adalah dengan menggadaikan sawah. Gadai sawah adalah penyerahan tanah dengan pembayaran sejumlah uang dengan ketentuan bahwa orang yang menyerahkan berhak atas pengembalian tanahnya dengan memberikan uang tebusan. Pengalihan penguasaan hak garap sawah dari pemilik sawah ke pemilik uang melalui sistem gadai itu hingga kini masih sering berlangsung.

Gadai tanah di Gampong Matang Bayu Kabupaten Aceh Utara, dalam praktiknya diawali dengan perjanjian, pemilik tanah menerima sejumlah uang, tetapi harus menyerahkan penguasaan penggarapan tanah yang digadaikan kepada pemilik uang. Pemilik tanah selanjutnya dikenal dengan nama “penggadai” sedangkan pemilik uang dikenal dengan istilah “pemegang gadai”. Meskipun dalam perjanjian gadai hak penggarapan berada dalam penguasaan pemegang gadai, namun dalam praktiknya penggarapan sawah gadai tidak hanya dilakukan pemegang gadai, tetapi oleh penggadai

atau orang lain, kecenderungan dari keadaan pertama dan ketiga adalah terjadinya perubahan pekerjaan pokok penggadai, dari petani ke non petani. Untuk keadaan kedua, yaitu penggarapan sawah gadai yang dilakukan oleh penggadai, kecenderungan yang terjadi adalah tidak berubahnya pekerjaan pokok penggadai; yang tetap petani, hanya statusnya saja yang berubah, dan petani pemilik berubah menjadi petani penggarap.

Alasan penggadai berganti pekerjaan pokok dan petani ke non petani, adalah karena sawah yang selama ini merupakan sumber utama pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi rumah tangganya telah dijadikan jaminan kepada pihak pemegang gadai. Meski pihak penggadai dapat menggarap sawah gadai dengan membayar “uang muka” kepada pihak pemegang gadai dirasa masih cukup memberatkan. Sehingga sebagian besar penggarapan sawah gadai dilakukan oleh pemegang gadai. Adanya gadai sawah di Desa Bayu ini menimbulkan dampak terhadap penurunan tingkat sosial ekonomi penggadai. Penggarapan sawah gadai yang dilakukan oleh pemegang gadai atau orang lain menimbulkan penurunan nilai sosial ekonomi penggadai terutama pada golongan petani kecil, baik dilihat dari aspek pendapatan, pendidikan, tanggungan keluarga dan maupun jenis pekerjaan petani.

Dari latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Praktik *Rahn* Sawah Terhadap Sosial Ekonomi (Studi Kasus di Gampong Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana efektivitas praktik gadai sawah di Gampong Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara ?
2. Bagaimana pengaruh efektivitas praktik gadai sawah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Gampong Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas praktik gadai di Gampong Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas praktik gadai sawah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Gampong Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Batasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan dikarenakan oleh keterbatasan peneliti dan cakupan penelitian yang terlalu luas

nantinya. Berdasarkan konteks masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah efektivitas praktik gadai sawah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Gampong Matang Bayu dan Gampong Matang Kumbang Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak terkait di antaranya :

1. Bagi penulis untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang terkait dengan efektivitas praktik gadai sawah dengan sosial ekonomi masyarakat.
2. Bagi masyarakat petani sawah, dapat berguna sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan sosial ekonominya dengan cara melakukan praktik gadai atau *Rahn*.
3. Bagi pembaca, kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya tentang efektivitas praktik gadai sawah terhadap sosial ekonomi masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini akan disusun terdiri atas lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang menguraikan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri manfaat teoritis dan manfaat praktis dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisikan penjelasan tentang teori-teori mengenai teori efektivitas, praktik gadai sawah dan sosial ekonomi masyarakat serta kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan objek kajian.

BAB III METODE PENELITIAN

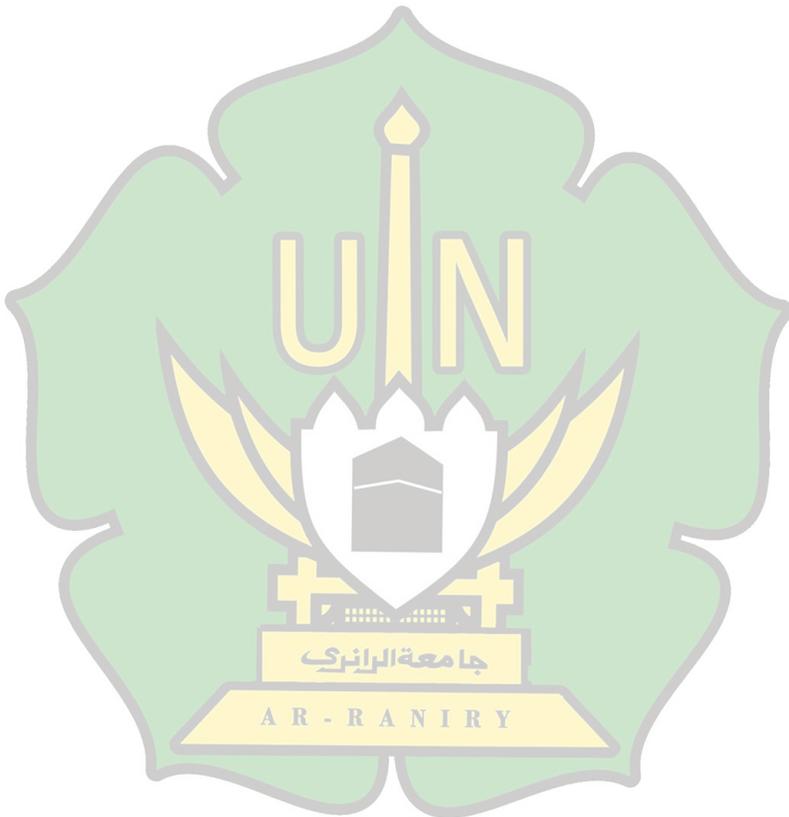
Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan. Pada bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Selanjutnya juga dijelaskan populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan terhadap jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan pada bab satu.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran tentang penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Secara etimologi kata efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas merupakan hubungan antara *output* yang dihasilkan dengan tujuan, semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi di dalam program atau kegiatan. Pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan (Mahmudi, 2013).

Menurut Kurniawan efektivitas ialah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan di antara pelaksanaannya Sedangkan Saksono (2014) mengatakan efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan *output* yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari sejumlah input.

Dari berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2.1.2 Indikator Efektivitas

Menurut Rahmad (2013), efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

1. Efek Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, atau informasi.
2. Efek Afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
3. Efek Behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2013), yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian (Siagian, 2013).

2.2 Konsep (Gadai)

2.2.1 Pengertian *Rahn* (Gadai)

Secara etimologi dalam istilah bahasa Arab, gadai diistilahkan dengan *rahn* dan dapat juga dinamai dalam hukum Islam (baca: fikih) konsep gadai disebut dengan istilah *rahn*. Kata *al-Rahn* berasal dari bahasa Arab “رهن-يرهن -رهننا” yang berarti menetapkan sesuatu. Secara bahasa *rahn* adalah *al-tsubût wa al-dawâm* yang berarti “tetap” dan “kekal”. Menurut Taqiy al-Din Abu Bakar al-Husaini, *al-rahn* adalah *al-tsubût* yakni sesuatu yang tetap dan *al-ihthibas* yaitu menahan sesuatu. Menurut al-Buthi *rahn* secara etimologi adalah *al-habsu*, *Rahn* secara bahasa berarti tetap dan kekal; dikatakan *mâun râhinun* (air yang mengenang); *na'matun râhinatun* (yang abadi). Dikatakan pula bahwa *rahn* berarti menahan, berdasarkan firman Allah “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya” maksudnya adalah tertahan. *Rahn* lebih cenderung kepada arti

pertama, karena tertahan berarti tetap dan tidak berpindah sedikitpun (Maman, 2017).

Dengan demikian, pengertian rahn secara bahasa seperti yang terungkap di atas adalah tetap, kekal dan menahan suatu barang sebagai pengikat utang. Sedangkan secara terminologi, *ar-Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, dan barang tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Jadi, *ar-Rahn* adalah semacam jaminan utang atau lebih dikenal dengan istilah gadai (Fadlan, 2014).

Menurut Al-Qurthubi dalam Luluk (2018) *rahn* adalah barang yang ditahan oleh pihak pemberi utang sebagai bentuk jaminan dari orang yang berutang, sampai pihak yang berutang melunasi utang tersebut. Menurut Ibnu Qudamah rahn adalah harta yang dijadikan jaminan dalam utang, agar pemberi utang dapat menjual barang tersebut apabila pihak yang berutang tidak mampu membayar utangnya (Luluk, 2018).

Jadi, kesimpulannya bahwa *rahn* adalah menahan barang jaminan pemilik, baik yang bersifat materi atau manfaat tertentu, sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang diterima memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian hutangnya dari barang gadai tersebut apabila pihak yang mengadaikan tidak dapat membayar hutang tepat pada waktunya.

2.2.2 Rukun *Rahn*/Gadai

Pada umumnya aspek hukum keperdataan Islam (fikih muamalah) dalam hal transaksi baik dalam bentuk jual beli, sewa menyewa, gadai maupun yang semacamnya mempersyaratkan rukun dan syarat sah termasuk dalam transaksi gadai. Dalam kitab Fiqh 'ala Al-Madzahib karya Abdurrahman Al-Jaziri sebagaimana dikutip oleh Azis (2015) bahwa rukun gadai ada tiga:

1. *Aqid* (orang yang berakad) Orang yang berakad dalam hal ini ialah pihak yang melaksanakan akad gadai yaitu rahin, adalah orang yang menggadaikan barang dan murtahih adalah orang yang menerima barang gadai.
2. *Ma'qud 'alaih* (obyek yang diakadkan) Berkenaan dengan barang yang diakadkan meliputi, marhun, adalah harta yang digadaikan untuk menjamin hutang, marhun bihi, adalah hutang yang karenanya diadakan gadai.
3. *Sighat* (akad gadai) Pernyataan kalimat akad, yang lazimnya dilaksanakan melalui pernyataan ijab dan qabul.

2.2.3 Syarat-Syarat *Rahn*/Gadai

Menurut ulama fiqh sebagaimana yang kutip oleh Fadllan (2014) mengemukakan syarat-syarat *ar-rahn* sesuai dengan rukun itu sendiri. Dengan demikian, syarat-syarat *ar-rahn* meliputi:

1. Syarat yang terkait dengan orang yang berakad adalah cakap bertindak hukum. Kecakapan bertindak hukum, menurut jumbuh ulama adalah orang yang baligh dan berakal.

Sedangkan menurut ulama Hanafiyah, kedua belah pihak yang berakad tidak disyaratkan baligh, tetapi cukup berakal saja. Oleh sebab itu, menurut mereka, anak kecil yang *mumayyiz* boleh melakukan akad *ar-rahn* (gadai), dengan syarat akad gadai yang dilakukan anak kecil yang sudah *mumayyiz* ini mendapat persetujuan dari walinya.

2. Syarat *shigat* (lafal). Menurut ulama Hanafiyah akad *ar-rahn* (gadai) itu tidak boleh dikaitkan dengan syarat tertentu atau dikaitkan dengan masa yang akan datang, karena akad gadai sama dengan akad jual beli. Apabila akad itu dibarengi dengan syarat tertentu atau dikaitkan dengan masa yang akan datang, maka syaratnya batal, sedangkan akadnya sah. Misalnya, orang yang berutang mensyaratkan apabila tenggang waktu utang telah habis dan utang belum terbayar, maka gadai itu diperpanjang satu bulan; atau pemberi utang mensyaratkan harta agunan itu boleh ia manfaatkan. Sementara ulama Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat bahwa apabila syarat itu mendukung kelancaran akad itu, maka syarat tersebut dibolehkan. Namun apabila syarat itu bertentangan dengan *tabi'at* akad gadai maka syaratnya batal. Sebagai contoh, orang yang berutang mensyaratkan apabila ia tidak dapat membayar utang pada waktu yang telah ditentukan, maka barang jaminan tidak boleh dijual. Syarat yang demikian itu tidak saja membatalkan syarat *ar-rahn*, tetapi sekaligus membatalkan akad.

3. Syarat *al-marhun bih* (utang) adalah: merupakan hak wajib yang harus dikembalikan kepada orang tempat berutang; utang itu boleh (dapat) dilunasi dengan barang jaminan tersebut; dan utang itu jelas dan tertentu. . Syarat *al-marhun* (barang yang dijadikan jaminan), menurut para pakar fiqh adalah:
- a. Barang jaminan itu adalah barang yang dapat diperjual-belikan.
 - b. Barang jaminan adalah barang yang memiliki nilai ekonomis (mempunyai nilai harta secara hukum syara’).
 - c. Barang yang dibolehkan oleh syara’ mengambil manfaatnya, karenanya khamar tidak dapat dijadikan barang jaminan, disebabkan khamar tidak bernilai harta dan tidak bermanfaat dalam Islam.
 - d. Diketahui secara jelas, baik bentuk, jenis maupun nilainya.
 - e. Barang jaminan itu milik sah orang yang berutang.
 - f. Tidak terkait dengan hak orang lain, seperti harta serikat.
 - g. Barang jaminan itu merupakan harta yang utuh, tidak bertebaran dalam beberapa tempat.
 - h. Nilai barang jaminan seimbang dengan besarnya utang atau lebih.

Di samping syarat-syarat tersebut, para ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa gadai itu dianggap sempurna apabila barang yang digadaikan itu secara hukum sudah berada di tangan pemberi utang, dan uang yang dibutuhkan telah diterima peminjam uang.

Para ulama menyebut syarat ini adalah qabdh al-marhun (barang jaminan dikuasai secara hukum oleh pemberi piutang).

2.3 Sosial Ekonomi Masyarakat Petani

2.3.1 Pengertian Sosial Ekonomi

Konsep sosial ekonomi banyak digunakan dalam penelitian sosiologi dan psikologi, metode-metode yang digunakan untuk menilai kondisi sosial ekonomi telah dikembangkan secara luas dalam sosiologi dan psikologi. Menurut Damsar (2013).dalam Salwani (2015) yang dimaksud dengan “Sosial ekonomi adalah bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup, atau dengan kata lain sosial ekonomi ialah keadaan perekonomian rakyat di dalam kehidupan yang diperoleh melalui berbagai usaha, guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Menurut Damsar (2013) sosial ekonomi adalah bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan perekonomian rakyat dalam kehidupan yang di perbolehkan melalui berbagai usaha, guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya .Menurut Koentjaraningrat (2013), untuk melihat sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari pekerjaan, penghasilan dan pendidikan. Berdasarkan aspek ini masyarakat dapat digolongkan ke dalam kedudukan ekonomi sosial sedang, rendah dan tinggi.

Maka jelaslah bahwa sosial ekonomi dapat didefinisikan dengan dua cara. Pertama, sosiologi ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan

ekonomi. Bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Sosiologi ekonomi mengkaji masyarakat, yang di dalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan dilihat dari sisi saling pengaruh mempengaruhi.

Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi. Semua orang perlu mengonsumsi pangan, sandang dan papan untuk bisa bertahan hidup. Oleh sebab itu manusia perlu bekerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Selanjutnya yang dimaksud dengan fenomena ekonomi adalah gejala dari cara bagaimana orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang dimaksud disini adalah semua aktifitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi distribusi, dan konsumsi barang-barang langka. Adapun yang termasuk dalam fenomena ekonomi menurut Sethuraman dalam Susantri (2012) adalah:

1. Proses ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi).
2. Produktivitas dan inovasi teknologi.
3. Pasar
4. Kontrak.
5. Uang
6. Tabungan.

7. Organisasi ekonomi (seperti Bank, perusahaan asuransi, koperasi).

Aktivitas ekonomi secara sosial didefinisikan sebagai aktivitas ekonomi yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan sebaliknya mereka mempengaruhi. Perspektif ini digunakan oleh Ibnu Khaldun dalam menganalisis nilai pekerja manusia, dalam arti mata pencaharian dan stratifikasi ekonomi sosial. Pendapat dari Soeratmo dalam Susantri, (2012). mengemukakan bahwa aspek kehidupan sosial ekonomi meliputi antara lain:

1. Aspek sosial demografi meliputi antara lain: pembaharuan sosial, tingkah laku, motivasi masyarakat, serta kependudukan dan migrasi.
2. Aspek ekonomi meliputi antara lain: kesempatan kerja, tingkat pendapatan dan pemilikan barang.
3. Aspek pelayanan sosial meliputi antara lain: sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana olahraga dan sarana transportasi.

Memahami tindakan ekonomi sebagai bentuk dari tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial yang di ajukan oleh Weber dalam Damsar, (2013), yang menyatakan bahwa “Tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Pusat perhatian dari kajian para ekonomi adalah pertukaran ekonomi, pasar, dan ekonomi”.

Dalam menjalankan kehidupan masyarakat selalu menginginkan agar kehidupannya dan keluarganya menjadi lebih baik. Hal ini sebagai mana yang dimaksud dengan kehidupan sosial ekonomi itu sendiri yang merupakan “suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat.”

Koentjaraningrat dalam Ismail (2014), mengemukakan bahwa bila berbicara mengenai kehidupan sosial ekonomi berarti juga membahas tentang kebutuhan dan bagaimana seseorang memenuhi kebutuhan tersebut, dan pemanfaatan hasil ekonomi yang diperoleh, jadi kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud adalah cara-cara atau strategi yang diterapkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta pemanfaatan penghasilan atau hasil ekonomi yang diperoleh, dan juga berbicara mengenai keadaan hidup sehari-hari.

Bertolak dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah suatu objek yang membahas tentang cara seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Adapun kebutuhan hidup tersebut menurut Ismail, (2014) ialah “berupa kebutuhan dasar/fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri”. Jadi kebutuhan tersebut adalah hal yang harus dipenuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya, mendorong manusia untuk bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya, karena dengan demikian manusia akan mendapatkan hasil yang dapat digunakan demi kelangsungan hidupnya.

Menurut Soleman dalam Ismail (2014), bahwa “Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai suatu sistem (sistem sosial), yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan”. Artinya kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dengan pergaulan. Oleh karena itu kehidupan sosial pada dasarnya ditandai dengan:

- (1) Adanya kehidupan bersama yang pada ukuran minimalnya berjumlah dua orang atau lebih
- (2) Manusia tersebut bergaul (berhubungan) dan hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena mereka berhubungan dan bergaul cukup lama dan hidup bersama, maka akan terjadi adaptasi dan perorganisasian perilaku serta munculnya suatu perasaan sebagai kesatuan (kelompok) Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan
- (3) Suatu kehidupan sistem bersama.

Dalam kehidupan sosial seperti yang dikemukakan di atas mengartikan bahwa adanya interaksi yang terjadi di dalam masyarakat. Adanya hubungan-hubungan sosial atau hubungan yang saling mempengaruhi dengan kata lain terjadi interaksi sosial. Interaksi ini pertama sekali terjadi pada keluarga, dimana ada terjadi hubungan antara ayah, ibu dan anak. Dari adanya interaksi antara anggota keluarga maka akan muncul lah hubungan dengan masyarakat luas.

Dengan demikian, kehidupan sosial ekonomi adalah perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonomi dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatan, dengan kata lain sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat.

Dalam pemenuhan kebutuhannya manusia bekerja dan menghasilkan barang dan jasa. Selain itu juga manusia mempunyai sumber daya dimana sumber daya yang dimaksud menurut Simanjuntak dalam Ismail (2014) adalah :

- (1) Sumber daya manusia mengandung pergantian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.
- (2) Sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan barang atau jasa tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan kerja dan menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa sosial dan ekonomi merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan. Kedua istilah ini mengandung makna yang saling berkaitan dalam kehidupan masyarakat artinya jika status sosial seseorang itu tinggi, maka faktor utama yang menyebabkan ialah

ekonomi yang dimiliki sudah baik. Begitu juga sebaliknya, jika ekonomi seseorang sudah besar pendapatannya, maka akan berdampak terhadap naiknya status seorang dalam masyarakat.

Menurut Mulyanto dalam Basrowi (2014). ada beberapa ciri-ciri keadaan sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Lebih berpendidikan.
2. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.
3. Mempunyai tingkat mobilitas keatas lebih besar.
4. Mempunyai ladang luas.
5. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.
6. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit.
7. Pekerjaan lebih spesifik. Aspek sosial ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitannya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

2.3.2 Indikator Pengukuran Sosial Ekonomi Masyarakat

Dalam mengukur sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari kriteria kekayaan, kekuasaan, kehormatan dan ilmu pengetahuan. Namun status sosial ekonomi masyarakat menurut Aspari (2017) juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi/ mendapatkan pendapatan (nafkah) untuk keluarga saja, namun orang yang bekerja juga berfungsi untuk mendapatkan status, untuk diterima menjadi bagian dari satu unit status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya.

2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk

menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya. Pendidikan berdasarkan isi program dan penyelenggaraannya dapat dilihat dari tiga macam, yaitu:

- a. Pendidikan formal merupakan pendidikan resmi di sekolah-sekolah, penyelenggaraannya teratur dengan penjenjangan yang tegas, persyaratan tegas, disertai peraturan yang ketat, pendidikan ini didasarkan pada peraturan yang tegas.
- b. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh melalui hasil pengalaman, baik yang diterima dalam keluarga maupun masyarakat.
- c. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, penyelenggaraannya teratur.

Tingkat pendidikan orang tua bergerak dari tamat D3-sarjana, tamat SMA, Tamat SMP dan Tamat SD. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat lebih baik dalam kepribadian, kemampuan dan ketrampilannya agar bisa lebih baik dalam bergaul dan beradaptasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga mempermudah seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

3. Pendapatan

Biro pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari: a) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang. b) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah. c) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
- b. Pendapatan yang berupa barang yaitu: pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi. Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu: 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan. 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan. 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d 2.500.000 per bulan. 4)

Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan.

4. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga sebagai berikut: pertama adalah ekonomi orang tua yang banyak membantu perkembangan dan pendidikan anak. Kedua adalah kebutuhan keluarga, kebutuhan keluarga yang dimaksud adalah kebutuhan dalam struktur keluarga yaitu adanya ayah, ibu dan anak. Ketiga adalah status anak, apakah anak tunggal, anak kedua, anak bungsu, anak tiri, atau anak angkat. Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan, yaitu 1 orang, 2 orang, 3 orang, lebih dari 4 orang.

5. Pemilikan Barang

Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya. Apabila seseorang memiliki tanah sendiri, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer, televisi dan tape biasanya mereka termasuk golongan orang mampu atau kaya. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, punya kendaraan, televisi, tape, mereka termasuk

golongan sedang. Sedang apabila seseorang memiliki rumah kontrakan, sepeda dan radio biasanya termasuk golongan biasa.

6. Jenis Tempat Tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- b. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- c. Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari status sosial ekonomi antara lain adalah: 1)

Pendidikan 2) Pekerjaan 3) Pendapatan 4) Status kepemilikan 5) Tanggungan 6) Jenis tempat tinggal 7) Menu makanan sehari-hari 8) Status dalam masyarakat 9) Partisipasi dalam masyarakat.

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian yang akan dilakukan adalah kajian terbaru dan tidak diambil dari kajian sebelumnya, karena dari beberapa kajian yang penulis jumpai belum ada kajian terkait efektivitas praktik *rahn* terhadap sosial ekonomi masyarakat”. Terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan apa yang akan penulis kaji sebagaimana terlihat pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Dwi Hapsari Widyarani dan Mohamad Heykal (2013)	Kuantitatif	Hasil penelitian setelah melakukan pengamatan dan evaluasi atas system pengendalian internal atas jasa gadai syariah (rahn) pada pegadaian syariah Kramat Raya, maka peneliti menarik sistem pengendalian internal atas jasa gadai syariah (rahn) keunggulannya yang di berikan oleh pihak pegadaian syariah Kramat Raya dalam hal penaksiran barang gadai.	Pelaksanaan praktik gadai sawah, lokasi yang digunakan, hasil survey yang berbeda	Jenis penelitian Kualitatif, menggunakan data primer, metode penggunaan data secara tulisan dan menggunakan berbagai sumber evaluasi terhadap gadai syariah metode survei

Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Munir (2014)	Kualitatif	Hasil penelitian praktik gadai di desa Juruan Daya melibatkan dua pihak yaitu pihak pemberi gadai dan pihak yang menerima gadai, barang-barang yang di gadaikan umumnya barang-barang yang bernilai tinggi dan menguntungkan, terutama berupa sawah. Karena para penerima gadai tidak mau jika barang yang dijadikan jaminan tidak menguntungkan bagi mereka	Data yang di dapat dari sumber utama, melibatkan kedua pihak yang terlibat, Untuk mengetahui praktik gadai sawah, dan menganalisis pandangan ekonomi islam terhadap praktiknya.	Kualitatif, wawancara secara langsung, dan mencari informasi secara mendalam terkait praktik gadai sawah,
B.Syafuri (2014)	Kuantitatif	Hasil penelitian bahwa pengguna gadai syariah sebagian besar adalah berusia 41 sampai dengan 55 tahun sebesar 5,400% kemudian diikuti dengan berusia 31 sampai dengan 40 Tahun sebesar 32,00% dan sisanya adalah pengguna gadai syariah dengan usia 18 sampai 30 tahun sebesar 14,00%. Hal ini disebabkan karena pengguna	Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat dalam melakukan gadai, untuk mengetahui dan menganalisis pandangan ekonomi islam	Studi kasus yang digunakan secara deskriptif, mencari fakta yang akurat mengenai aktivitas gadai syariah, menggunakan metode survey dengan pendekatan kualitatif,

Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		jasa gadai biasanya adalah ibu rumah tangga dengan usia 41-55 tahun untuk memenuhi berbagai kebutuhan	terhadap praktik rahn , dan sosial ekonomi masyarakat.	
Safrizal (2016)	Kuantitatif	Menurut hasil penelitian mengenai praktik Gadai sawah (gadai sawah) di Desa Gampong Matang Bayu Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie Provinsi aceh belum memenuhi rukun dan syarat-syarat rahn rukun yang belum terpenuhi dalam akad gadai belum jelas tertera batas waktu pengembalian hutang yang harus dilakukan oleh rahn (pengadai) kepada mutahin (penerima gadai) tidak sesuai dengan kaidah akad rahn dan pemanfaatan hasil dari marhun atau barang jaminan.	Tempat penelitian, jenis data, dan pandangan ekonomi islam terhadap praktik rahn, dan sosial ekonomi masyarakat	Metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Memperoleh data tentang praktik gadai sawah, dan mencari informasi kepada tokoh yang terlibat.

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2.1 maka dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan yang mendasar antara kajian yang peneliti lakukan dengan kajian sebelumnya. Kajian pertama pada tabel di atas memiliki perbedaan dimana kajiannya fokus pada pelaksanaan praktik gadai sawah, lokasi yang digunakan, hasil

survey yang berbeda. Sedangkan persamaan terlihat pada jenis penelitian Kualitatif, menggunakan data primer, metode penggunaan data secara tulisan dan menggunakan berbagai sumber evaluasi terhadap gadai syariah metode survey. Sedangkan kajian kedua kedua memiliki perbedaan yaitu Data yang di dapat dari sumber utama, melibatkan kedua pihak yang terlibat dan untuk mengetahui praktik gadai sawah, dan menganalisis pandangan ekonomi islam terhadap praktik rahn sedangkan persamaan ialah kualitatif ,wawancara secara langsung, dan mencari informasi secara mendalam terkait praktik gadai sawah.

Perbedaan pada kajian ketiga terlihat pada Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat dalam melakukan gadai, untuk mengetahui dan menganalisis pandangan ekonomi islam terhadap praktik rahn, dan sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan persamaan terlihat pada metode yaitu Studi kasus yang digunakan secara deskriptif, mencari fakta yang akurat mengenai aktivitas gadai syariah, menggunakan metode survey dengan pendekatan kualitatif. Kajian selanjutnya memiliki perbedaan yaitu pada tempat penelitian, jenis data, dan pandangan ekonomi islam terhadap praktik rahn, dan sosial ekonomi masyarakat, sedangkan persamaan ialah metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Memperoleh data tentang praktik gadai sawah, dan mencari informasi kepada tokoh yang terlibat. Pada kajian relevan terakhir perbedaan mendasar pada variabel yang menjadi

fokus kajian penelitian ini hanya aspek pekerjaan dan pendapatan masyarakat, sedangkan kajian yang akan penulis lakukan mencakup aspek sosial ekonomi baik pendapatan, pendidikan, tanggungan keluarga dan lain sebagainya sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang praktik gadai tanah sawah.

2.5 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran atau alur berpikir dalam penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

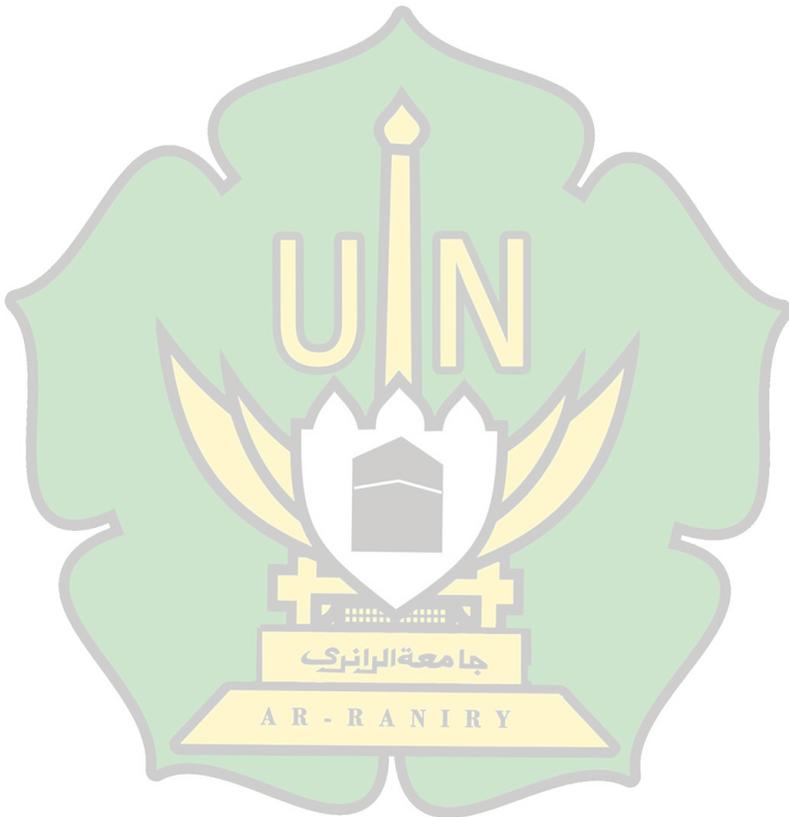
Berdasarkan kerangka di atas, maka alur pemikiran penulis dalam kajian ini diawali dengan adanya praktik *rahn* sawah yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Matang Bayu yang mempengaruhi kehidupan sosial, baik pendidikan, tanggungan keluarga dan kehidupan ekonomi termasuk pendapatan dan pengeluaran pihak pelaku gadai.

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang diajukan oleh peneliti. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada pengaruh efektivitas Praktik *Rahn* sawah terhadap sosial ekonomi masyarakat petani di Gampong Matang Bayu.

H_0 : Tidak ada pengaruh efektivitas Praktik *Rahn* sawah terhadap sosial ekonomi masyarakat petani di gampong Matang Bayu.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kualitatif (Mix Metode). Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan/menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa, metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Desain penelitian ini menggunakan *Sequential Explanatory*. Menurut Sugiyono (2014) model penelitian *Sequential Explanatory* design dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Sesuai dengan definisi di atas maka desain penelitian ini menggunakan model *Sequential Explanatory*, yakni model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif

pada tahap pertama, kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian secara kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi ganda. Penelitian korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014).

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian merupakan “segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan-nya”. Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Secara singkat variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari suatu nilai. Menurut Sangadji (2013), variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai

macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena.

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah efektivitas praktik gadai sawah di Desa Matang Bayu dan Variabel terikat (Y) dalam kajian ini ada dua yakni kehidupan sosial masyarakat (Y_1) dan kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara (Y_2).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala	Item Pertanyaan
<i>Independet Variable</i>						
1	efektivitas praktik gadai	Saksono (2014) mengatakan efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan <i>output</i> yang dicapai dengan <i>output</i> yang diharapkan R dari sejumlah input	(1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai (2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, (3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap (4) Perencanaan yang matang (5) Penyusunan program yang tepat suatu rencana (6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, (7) Pelaksanaan	1 – 5	Skala Likert	A1-A8

			yang efektif dan efisien			
			(8) Sistem pengawasan dan pengendalian			
2	kehidupan sosial ekonomi masyarakat	Koentjaraningrat dalam Ismail (2014), mengemukakan bahwa adalah cara-cara atau strategi yang diterapkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta pemanfaatan penghasilan atau hasil ekonomi yang diperoleh, dan juga berbicara mengenai keadaan hidup sehari-hari.	(1) Pendapatan (2) Jenis pekerjaan (3) Status tempat tinggal (4) Kepemilikan barang (5) Jumlah tanggungan (6) Pendidikan		Skala Likert	A1-A14

3.3 Lokasi Penelitian جامعة البراري

Penelitian ini diadakan pada diampung Matang Bayu dan Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara. Hal ini dikarenakan di Desa Matang Bayu 80% Mayoritas Petani dan sangat sering melakukan gadai dari pada kampong lain yang ada di kecamatan itu.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh subjek penelitian disebut populasi. Arikunto (2015) mengatakan bahwa jika seseorang ingin melakukan penelitian seluruh elemen dalam satu wilayah penelitiannya, maka kajian itu disebut kajian populasi”. Dalam kajian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh petani sawah yang ada di di Desa Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara. Untuk memudahkan penelitian, maka diambil beberapa sampel. Menurut Nawawi (2013) “sampel adalah bagian dari popluasi yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan sebagai subjek penelitiannya”.

Berdasarkan data statistik Gampong Matang Bayu saat ini jumlah petani sawah berjumlah 310 petani sawah yang dijadikan sebagai populasi. Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sampel dari jumlah petani sawah, yaitu hanya 76 petani dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam menentukan ukuran sampel. Jumlah sampel diupayakan representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = N/(N.e^2) + 1$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 0,05$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,05$ (5%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 5-10 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini berdasarkan data Statistik Kecamatan Baktiya adalah sebanyak 310 petani sawah, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= N/(N.e^2)+1 \\
 &= 310 / (310 \times 0.1^2)+1 \\
 &= 310 / (310 \times 0.01) +1 \\
 &= 310 / 3,1 + 1 \\
 &= 310 / 4,1 \\
 &= 75,60 \text{ karna angka dibelakang koma adalah } 6, \text{ maka dibulatkan menjadi} \\
 &= 76 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 76 orang, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan *teknik simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap masyarakat

yang melakukan gadai untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

3.5 Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer. Menurut Bugin (2014) data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil kuesioner tentang sosial ekonomi masyarakat petani yang melakukan gadai tanah dan hasil wawancara dengan informan kunci petani sawah.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kuesioner

Data utama yang digunakan dalam kajian ini ialah hasil kuesioner yang diberikan kepada 76 orang sampel untuk mengukur fokus kajian ini. Hal ini sebagaimana makna angket itu sendiri menurut Arikunto (2015) ialah “suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis yang dapat secara langsung dijawab oleh responden”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbentuk *skala likert*, dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan di dalam angket sehingga mempermudah peneliti dalam mengolah hasil angket.

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono (2014) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Angket tersebut disebarakan kepada masyarakat petani di Gampong Matang Bayu Aceh Utara. Angket akan disebarakan kepada responden yang terpilih berjumlah 76 orang. Jumlah pertanyaan di dalam angket sebanyak 20 pertanyaan dimana nomor 1 sampai nomor 10 penulis golongan efektivitas praktik *rahn* sementara dari nomor 11 sampai nomor 20 penulis menggolongkan sebagai sosial ekonomi masyarakat. Penyusunan angket tersebut mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun daftar pertanyaan/pernyataan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban.

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan empat alternatif jawaban yaitu:

SS = sangat setuju

TS = tidak setuju

S = setuju

STS = sangat tidak

setuju

CS = Cukup Setuju

Table 3.1
Skala Penilaian Jawaban Angket

Alternative jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014)

3.6.2 Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi (Nawawi, 2007). Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai ialah petani yang melakukan gadai 7 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.2 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2014). Uji validitas ini dilakukan kepada 76 petani yang dipilih sebagai responden. Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 22. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah dengan mengedarkan angket kepada 76 responden yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian, kemudian menunggu angket sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Kemudian hasil dari angket tersebut peneliti masukkan kedalam tabel untuk menghitung nilai koefisien. Berikut tabel pembantu uji validitas untuk perhitungan data sebanyak 76 petani. Dari hasil hitungan tersebut di atas, peneliti kemudian masukkan ke dalam rumus korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

3.7.3 Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila diperoleh hasil yang tetap

sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Berikut uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

α = Koefisien alpha cronbach

K = Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 i$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2 t$ = Varians total.

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS Statistik. Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan sama seperti pengujian validitas diatas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan angket kepada 76 responden yang termasuk ke dalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian hasil angket yang peneliti sebarakan tersebut, dimasukkan ke dalam bentuk tabel penolong untuk menghitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α).

Uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 22. Standar untuk nilai alpha (α) > 0,60 artinya reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika alpha (α) 0,80, maka akan menunjukkan seluruh item variabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah: “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana efektivitas praktik gadai sawah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Gampong Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara, dengan rumus sebagai berikut:

H_{a2} = Efektivitas praktik rahn sawah belum baik.

H_{a2} = Efektivitas praktik rahn sawah berpengaruh terhadap sosial ekonomi sudah baik.

Uji deskriptif untuk menguji hipotesis satu yang dapat dilakukan dengan melihat skor penilaian dari skala likert dari hasil koesioner yang ditelah dibagikan kepada responden. Berikut ini adalah hipotesis efektivitas praktek rahn sawah di Gampong Bayu.

H_{01} : $\mu \leq 3,40$ (praktek rahn sawah belum baik)

H_{a1} : $\mu \geq 3,40$ (praktek rahn sawah sudah baik)

3.2 Skor Penelitian Skala Likert

No	Sikap Responden	Skor
1	Sangat baik	4,21-5,00
2	Baik	3,41-4,20
3	Belum baik	2,61-3,40
4	Tidak baik	1,81-2,60
5	Sangat tidak baik	1,00-1,80

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2016:68). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians dari setiap variabel sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarjono dan Julianita, 2011:66). Metode uji

yang digunakan adalah metode *Glejser*. Metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e) dimana:

Nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas

Nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Sunyoto, 2016:87). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2013:110), adalah sebagai berikut:

- (1) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel

independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

(2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.

Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

(3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: tolerance value dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas
- Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

3.10 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sedangkan untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Nilai konstanta yakni sosial ekonomi

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen.

3.11 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

H_0 = Efektivitas praktik rahn sawah tidak berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat.

H_a = Efektivitas praktik rahn sawah berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Gampong Matang Bayu Kecamatan Baktiya Barat

Matang Bayu adalah salah satu gampong yang dilintasi jalan Negara (jalan Banda Aceh-Medan tepatnya di Km.312) yang terbentuk secara resmi pada tahun 1932, gampong Matang Bayu termasuk dalam wilayah Kemukiman Sampoyriet Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara Propinsi Aceh. Sejak tahun 2002 terjadi pemekaran Kecamatan dari Baktiya menjadi Baktiya Barat. Perjalanan darat ke ibukota Kabupaten (Lhoksukon) dapat ditempuh sekitar 15 menit dengan jarak sekitar 10 Km.

Pemukiman penduduk terdekat di sebelah kiri kanan jalan negara, ada juga pulau-pulau yang terletak diantara persawahan. Mayoritas penduduk berpencaharian sebagai petani sawah. Disebabkan Sebagian besar lahan merupakan lahan pertanian dan perkebunan yang cukup subur dan cocok untuk sawah dan tanaman palawija lainnya.

Matang Bayu letaknya sebelah Timur dengan sungai Alue Dua Gampong Matang Kumbang sekaligus batas kecamatan, sebelah selatan dengan gampong Langnibong dan Matang Ceubrek, sebelah Barat dengan sungai Sampoyriet gampong Keude Sampoyriet, sebelah Utara dengan gampong Blang Seunong dan Cot Mane, dan terbagi dalam empat Dusun yaitu Dusun Cot Jaya, Dusun Sumber Jaya, Dusun Tgk.Matsaman dan Dusun Tgk.

Didayah yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Untuk lebih jelasnya terkait penduduk Gampong Matang Bayu dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Kondisi Fisik Gampong Matang Bayu

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)
1	Area Pusat Gampong (menasah)	0,3
2	Area Pemukiman	150
3	Area Pertanian	200
4	Area Perkebunan	75
5	Area Pendidikan	2
6	Area Industri	-
7	Area Perdagangan	1
No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)
8	Area Pusat Pelayanan Kesehatan	-
9	Area Rekreasi dan Olah Raga	1,5
10	Area Tambak dan Rawa	5
11	Saluran Irigasi	2
12	Jalan/Lorong	5
13	Jembatan dan Gorong-gorong	0,4

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat dijelaskan bahwa area terluas di Gampong Matang Bayu adalah area pertanian yakni 200 Ha dan diikuti oleh area perkebunan 150 Ha, Area perkebunan seluas 75 Ha dan area lain sebagainya.

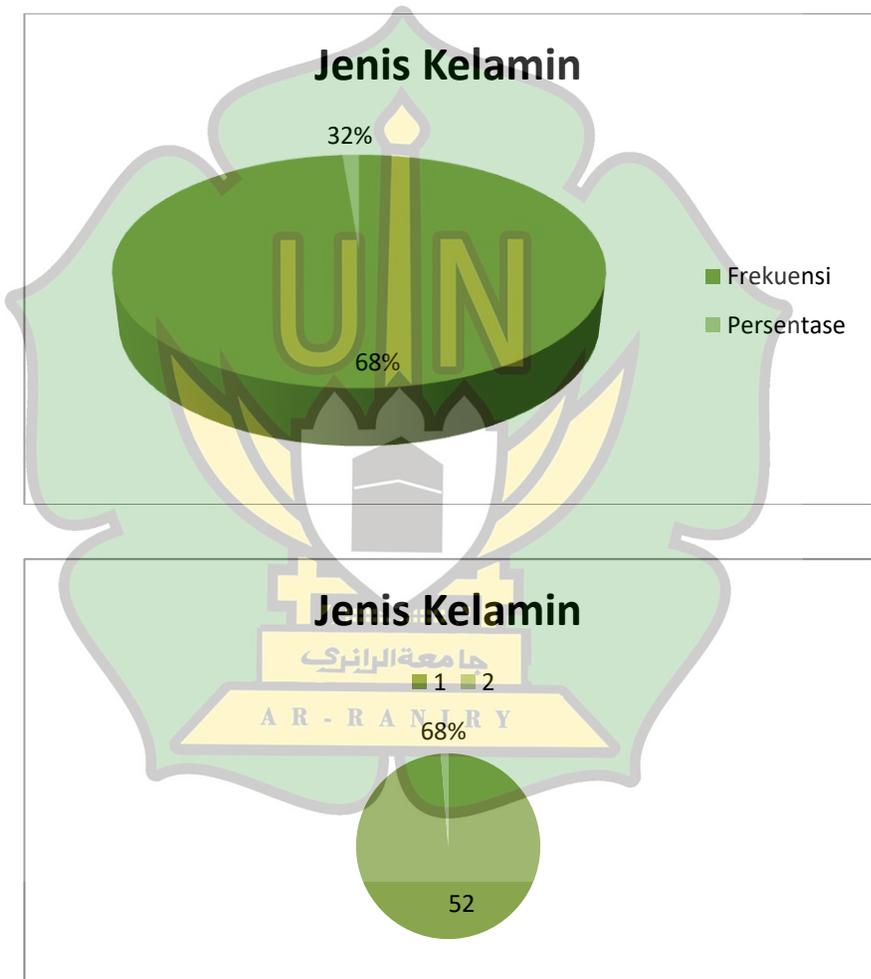
4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Para petani yang melakukan praktek rahn di Gampong Matang Bayu tidak hanya dilakukan oleh pihak laki-laki melainkan

juga para perempuan. Jika dilihat dari persentase jenis kelamin petani yang penulis jadikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Grafik 4.1 di bawah ini.

Grafik 4.1
Jenis Kelamin Responden



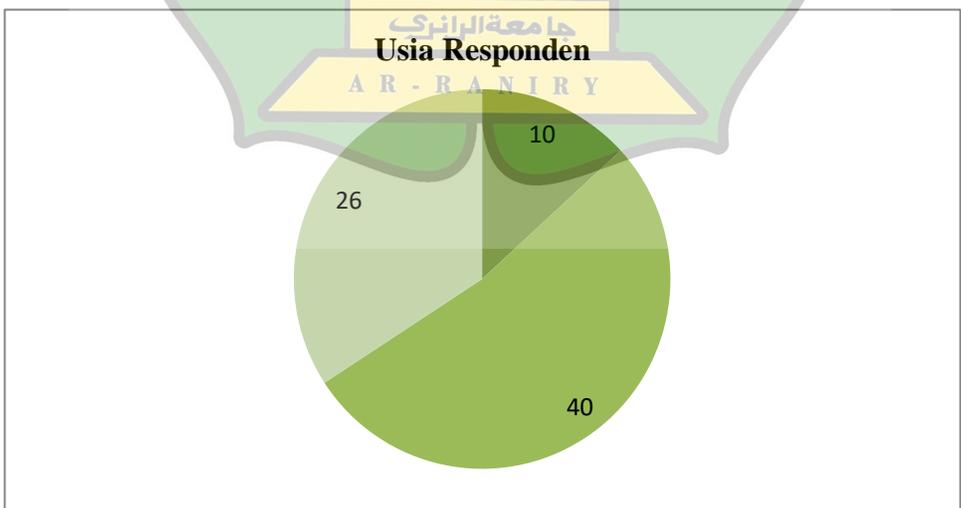
Sumber: Koesioner, 2019

Berdasarkan grafik 4.1 di atas maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden yang melakukan praktek rahn berjenis kelamin perempuan. Dari 76 (100%) responden terdapat 68,42% responden berkelamin perempuan dan hanya 31,57% responden berkelamin laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Karakteristik setelah jenis kelamin adalah rentang usia, di mana usia responden diklasifikasikan ke dalam empat golongan yaitu golongan 21-40 tahun, 41-60 tahun, kemudian ≥ 60 tahun. Dari hasil kuesioner yang diperoleh maka terlihat beragam usia petani di Gampong Matang Bayu. Grafik 4.2 di bawah memperlihatkan persentase usia responden pada penelitian ini.

Grafik 4.2
Jumlah Responden Menurut Usia



Berdasarkan grafik di atas maka terlihat bahwa rata-rata petani berusia 41 – 60 tahun dengan rincian persentase 52,63% pada rentang usia 41-60, 34,21% pada rentang usia > 60 tahun, 13,15% pada rentang usia 30 - 40 tahun.

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Masyarakat Gampong Matang Bayu memiliki beragam pekerjaan mulai dari petani, pekebun, PNS, pegawai swasta, pedagang, IRT, Wiraswasta. Namun pada penelitian ini melihat para petani yang melakukan praktek rahn. Adapun para petani yang menjadi sampel tidak hanya memiliki pekerjaan tetap sebagai petani, sebagaimana mereka juga berprofesi di bidang lain, terutama para petani penerima gadai.

Tabel 4.4
Distribusi Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani Sawah	48	63,15%
2	Pegawai Negeri Sipil	2	2,63%
3	Pegawai Swasta	1	1,31%
4	IRT	5	6,57%
5	Wiraswasta	1	1,31%
6	Pedagang	19	25%
Jumlah		76	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa dominan pekerjaan responden yang didapat adalah petani sawah, dimana persentasenya 63,15% untuk jenis pekerjaan petani sawah,

Pedagang 25%, wiraswasta 1,31%, IRT 6,57%, PNS 2,63% dan pegawai swasta 1,31%.

4.3 Praktek Gadai Tanah Sawah di Matang Bayu

Terdapat dua pihak narasumber dalam penelitian ini, dua pihak narasumber tersebut adalah pihak yang menerima gadai dan pihak yang memberi gadai. Sesi wawancara pertama dilakukan dengan pihak penerima gadai (*murtahin*) dan sesi wawancara kedua yaitu untuk pihak pemberi gadai (*rāhin*).

Gadai sawah yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Matang Bayu adalah menepatkan barang berupa sawah (*marhūn*) atas pinjaman (*marhūn bih*) yang diterima oleh peminjam (*rāhin*) dari orang yang memberikan hutang (*murtahin*). Penerima gadai (*murtahin*) berhak memanfaatkan dan mengambil manfaat dari barang jaminan yang berupa sawah yang telah digadaikan tersebut selama penghutang belum melunasi hutangnya. Cara *murtahin* memanfaatkan sawah tersebut adalah dengan cara menggarap sendiri ataupun meminta *rāhin* menggarap tanah tersebut dengan konsekuensi *rāhin* harus memberikan sewa atau hasil atas panen sawah tersebut.

Narasumber yang pertama dari pihak penerima gadai (*murtahin*) yang bernama M. Yakob umur 52 tahun. Profesinya adalah sebagai seorang petani Ketika beliau ditanyakan mengenai bagaimana praktek Gadai sawah yang dilakukan berikut penuturannya:

“Gadai sawah dilakukan dalam bentuk emas. Satu

batang bambu dengan diameter 10 cm dan panjang 8 meter sawah diharga dengan 30 mayam emas yang diserahkan kepada orang yang menggadaikan sawahnya. Sawah tersebut boleh kita yang garap ataupun orang tersebut yang garap namun kita minta sewa pada saat panen. Sawah tersebut sudah menjadi hak milik kita karena sudah kita gadai. Ada juga sebagian yang gadai 25 mayam emas. Ada saksi dua orang dan diteken dan distampel kepala Desa. Setelah itu diteken orang yang menggadaikan dan orang yang menerima gadai dan dua orang saksi diatas surat gadai. Tidak ada jangka waktu atas utang. Pada saat pemilik sawah menyerahkan emas maka sawah dapat diambil kembali oleh pemiliknya. Yang menggarap sawah adalah orang yang menggala (Murtahin). Sawah tersebut boleh digarap oleh rāhin namun harus memberikan sewa tanah.”

Sedangkan menurut keterangan Bapak M Ishak umur 53 tahun. Ia adalah seorang pedagang dalam hal ini sebagai pihak penerima gadai (murtahin) adalah sebagai berikut:

“Di Gampong ini, gadai sawah dilakukan karena orang mempunyai kebutuhan dan yang mempunyai tanah. Yang membutuhkan tanah dan memberikan sawah dan meminta pinjaman emas. Harga emas dihitung berdasarkan luas tanah atau are. Satu are saat itu saya gadai dengan 1 mayam emas. Yang menggadaikan meminta emas saya dan diberikan sawahnya untuk saya. Alasannya memohon gadai dengan tujuan ingin berhutang. Utang tersebut akan digunakan untuk biaya pendidikan anaknya. Namun yang diminta bukan dalam bentuk uang tapi dalam bentuk 10 mayam emas”.

Tahap kedua adalah wawancara dengan Narasumber pihak rāhin (Pemberi gadai). *rahin* pertama adalah Bapak Ibrahim umur

53 tahun. Ia bekerja sebagai petani. Berikut ini penuturannya:

Gadai sawah, pemilik sawah membutuhkan uang atau sejenisnya. Adakalanya butuh dana untuk biaya pendidikan anak. Ia hanya memiliki sawah untuk jaminan. Kemudian sawah tersebut dijadikan jaminan, setelah orang itu yang terima gadai tersebut memberikan emas kepada pemilik sawah. Utang yang diserahkan dalam bentuk emas, karena pemilik emas tersebut tidak mau hutang dalam bentuk uang, karena bisa saja pelunasan akan dilakukan oleh penggadai dengan jangka waktu 5- 10 tahun kedepan. Jadi nilai harga uang akan berkurang. Saya membutuhkan uang untuk biaya pendidikan anak saya yang sedang kuliah. Harga gadai tidak melewati harga jual sawah...akad gadai sepengetahuan kepala Desa dan Tgk. Imam. Tidak ada jangka waktu, namun jika pemilik emas membutuhkan uang, maka bisa saja di gadaikan kepada orang lain lagi. Atau pemilik sawah menggadaikan kepada orang lain. Yang menggunakan sawah tergantung kesepakatan, jika yang menerima gadai (murtahin) tinggal di luar kota kadang kala sawah tersebut disuruh garap sama saya, nanti saya membayar sewa kepada orang yang menerima gadai sawah (rāhin). Hak menggunakan sawah (marhūn) adalah hak penerima gadai (murtahin). Jika kamu yang gunakan tanah tersebut maka kamu bayar sewa kepada penerima gadai.”

Wawancara selanjutnya dengan ibu Badriah selaku rāhin.

Beliau adalah seorang patani umur 56 tahun. Berikut ini penuturannya:

Yang sudah pernah saya lakukan gadai, saya berikan sawah kepada orang yang memiliki emas. Misalnya nanti saya berikan kepada si A, yang bersangkutan memiliki emas jadi saya minta emas saya kasih sawah sebagai borog. Utang dalam bentuk emas, karena jika

utang dalam bentuk uang nanti lama kelamaan nilainya akan berkurang, namun jika emas lama kelamaan nilainya akan naik (mahal). Namun saya tetap minta pinjaman dalam bentuk uang, namun meminta supaya utang dalam bentuk uang saja. Saya membutuhkan uang untuk menyelesaikan pembangunan dapur rumah saya, ya sudah saya ambil saya emas tersebut. Saya memohon uang sebesar Rp. 15 juta, jadi dihargakan dengan emas. Pada saat itu harga emas Rp. 1,5 juta per mayam jadi 10 mayam. Nanti pada saat pembayaran hutang sebesar 10 mayam juga berapapun harga emas pada saat itu. Ada saksi pada saat akad yaitu para tokoh masyarakat. Ada dibuatkan kuitasni. Tidak ada jangka waktu gadai. Panjang terus menerus. Yang biasa saya lakukan gadai tidak ada jangka waktu, dan disaat saya sudah mempunyai uang saya akan bayar hutang kemudian sawah akan diambil kembali. Yang berhak menggarap sawah adalah orang yang mempunyai emas atau Murtahin.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan dapat diketahui bahwa akad transaksi gadai yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Matang Bayu adalah gadai sawah pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk peminjaman utang dalam bentuk emas (*marhūn bih*) oleh pihak penggadai (*rāhin*) disertai dengan jaminan berupa sawah (*marhūn*) yang diberikan kepada pihak penerima gadai (*murtahin*) dan pihak murtahin berhak memanfaatkan sawah jaminan dan menikmati hasil dari pemanfaatan sawah tersebut secara penuh dengan jangka waktu yang tidak ditentukan.

4.4 Persepsi Masyarakat Terhadap Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini ialah efektivitas praktek rahn, sedangkan variabel dependen ialah sosial ekonomi masyarakat petani sawah di Gampong Matang Bayu. Berikut ini diuraikan hasil persepsi para responden terhadap variabel penelitian.

4.4.1 Persepsi Responden Terhadap Efektivitas Praktek Rahn

Hasil dari pengolahan data tanggapan responden terhadap praktek *rahn* yang disajikan dalam tabel 4.2 dan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi responden terhadap efektivitas praktek rahn sebesar 2.88 untuk pemberi gadai dan 3.09 penerima gadai. Artinya persepsi penerima dan pemberi gadai terhadap efektivitas praktek rahn sawah masih sangat tidak baik.

Tabel 4.5
Persepsi Pemberi Terhadap Efektivitas Praktek Rahn

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Praktek rahn sawah baik dilakukan untuk membantu pendapatan masyarakat	1	12	51	44	15	3,23
2	Penerima rahn berhak mengambil manfaat dari sawah selama belum dilunasi	6	50	18	0	5	2,07
3	Penerima gadai memanfaatkan sawah dengan cara menggarap sendiri	0	12	66	20	25	3,31
4	Penerima gadai meminta	0	48	30	16		2,47

	pihak penggadai untuk menggarap sawah tersebut dengan konsekuensi penggadai harus memberikan sewa atau hasil atas panen sawah tersebut.						
5	Praktek gadai melibatkan penggadai, jaminan berupa sawah, penerima gadai dan peminjaman utang	1	36	24	40	5	2,78
6	Barang yang digadaikan sudah sesuai syarat	1	6	51	44	30	3,47
Nilai Rata-Rata Total							2,88

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada item pernyataan kedua dengan nilai 2,07 dimana penilaian tersebut masyarakat belum setuju terhadap praktek gadai. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pada item pernyataan nomor enam dengan nilai 3,47 yang berarti penilaian tersebut tergolong baik. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 2,88 dengan tanggapan responden “belum baik” untuk item pernyataan bukti efektivitas praktek rahn oleh pember

Tabel 4.6
Persepsi Penerima Terhadap Efektivitas Praktek Rahn

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Praktek rahn sawah baik dilakukan untuk membantu pendapatan masyarakat	6	22	51	16	0	2,5

2	Penerima rahn berhak mengambil manfaat dari sawah selama belum dilunasi	0	0	3	112	45	4,21
3	Penerima gadai memanfaatkan sawah dengan cara menggarap sendiri	8	6	66	20	0	2,63
4	Penerima gadai meminta pihak penggadai untuk menggarap sawah tersebut dengan konsekuensi penggadai harus memberikan sewa atau hasil atas panen sawah tersebut.	0	12	30	88	5	3,42
5	Praktek gadai melibatkan penggadai, jaminan berupa sawah, penerima gadai dan peminjaman utang	1	24	18	68	10	3,18
6	Barang yang digadaikan sudah sesuai syarat	8	6	66	20	0	2,63
Nilai Rata-Rata Total							3,09

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada item pernyataan pertama dengan nilai 2,5 dimana penilaian tersebut masyarakat penerima gadai belum setuju terhadap praktek gadai. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pada item pernyataan kedua dengan nilai 4,21 yang berarti penilaian tersebut tergolong sangat baik. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 3,09 dengan tanggapan responden

“belum baik” untuk item pernyataan efektivitas praktek rahn oleh penerima.

4.4.2 Persepsi Responden Terhadap Peningkatan Sosial Ekonomi

Hasil dari pengolahan data tanggapan responden terhadap peningkatan sosial ekonomi dari praktek rahn yang disajikan dalam tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata persepsi responden terhadap efektivitas praktek rahn sebesar 2.46 untuk pemberi gadan dan 2,54 penerima gadai. Artinya persepsi penerima dan pemberi gadai dan penerima gadai terhadap peningkatan sosial ekonomi juga masih sangat tidak baik.

Tabel 4.7
Persepsi Pemberi Terhadap Sosial Ekonomi Praktek Rahn

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Membantu pendapatan stabil	1	26	66	8	0	2,65
2	Hasil panen yang sangat baik	0	38	36	24	0	2,57
3	Terpenuhi ke butuhan hidup sehari-hari	0	28	24	36	35	3,23
4	Memiliki tabungan masa depan	0	14	60	16	35	2,89
5	Terjamin kesehatan	1	18	27	60	20	3,31
6	Kebutuhan rumah tangga terpenuhi	4	24	45	24	5	2,68
7	Hubungan keluarga baik	2	26	63	8	0	2,60
8	Pendidikan yang layak untuk anak-anak	2	44	2	30	20	2,84
9	Terpenuhi kebutuhan	1	38	33	24	5	2,60

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		STS	TS	KS	S	SS	
	pokok						
10	Investasi jangka panjang	10	4	33	56	55	2,84
11	Memiliki barang berharga	0	10	66	12	40	2,65
12	Memiliki asuransi	4	40	24	24	0	4,15
Nilai Rata-Rata Total							2,46

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada item pernyataan kedua dengan nilai 2,57 dimana penilaian tersebut masyarakat pemberi gadai belum setuju terhadap sosial ekonomi dari efektivitas praktek gadai. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pada item pernyataan kedua belas dengan nilai 4,15 yang berarti penilaian tersebut tergolong baik. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 2,46 dengan tanggapan responden “belum baik” untuk item pernyataan sosial ekonomi oleh pemberi.

Tabel 4.8
Persepsi Penerima Terhadap Sosial Ekonomi Praktek Rahn

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		STS	TS	KS	S	SS	
1	Membantu pendapatan stabil	0	6	63	52	5	3,31
2	Hasil panen yang sangat baik	8	24	30	24	0	2,26
3	Terpenuhi ke butuhan hidup sehari-hari	0	12	30	84	5	3,44
4	Memiliki tabungan masa depan	8	6	66	20	0	2,44
5	Terjamin kesehatan	5	30	18	44	5	2,68
6	Kebutuhan rumah tangga	2	12	45	48	15	3,34

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-Rata
		STS	TS	KS	S	SS	
	terpenuhi						
7	Hubungan keluarga baik	0	6	63	52	5	3,31
8	Pendidikan yang layak untuk anak-anak	0	12	30	84	5	3,44
9	Terpenuhi kebutuhan pokok	0	12	30	84	5	3,44
10	Investasi jangka panjang	12	30	30	4	0	2
11	Memiliki barang berharga	8	6	66	20	0	2,63
12	Memiliki asuransi	0	12	24	80	20	3,51
	Nilai Rata-Rata Total						2,54

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata terendah adalah pada item pernyataan kesepuluh dengan nilai 2 dimana penilaian tersebut masyarakat penerima gadai belum setuju terhadap sosial ekonomi dari efektivitas praktek gadai. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi adalah pada item pernyataan kedua belas dengan nilai 3,51 yang berarti penilaian tersebut tergolong belum baik. Nilai rata-rata untuk keseluruhan adalah sebesar 2,54 dengan tanggapan responden “tidak baik” untuk item pernyataan sosial ekonomi oleh penerima.

4.5 Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Matang Bayu

4.5.1 Pendapatan Masyarakat Petani

Keberadaan praktek gadai tanah di Gampong Matang Bayu telah berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan keterangan beberapa informan dapat diketahui pendapatan

masyarakat penerima dan pemberi gadai tanah terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Jumlah Pendapatan Masyarakat Pelaku Gadai Gampong Matang Bayu

No	Pendapatan Penggadai/panen	(f)	(%)	Pendapatan Penerima Gadai/bulan	(f)	(%)
1	5.000.000 - 10.000.000	8	21%	5.000.000 - 10.000.000	4	10%
2	11.000.000 – 15.000.000	17	44%	11.000.000 – 15.000.000	21	55%
3	16.000.000 – 20.000.000	13	34%	16.000.000 – 20.000.000	13	49%
Jumlah		38	100	Jumlah	38	100

Sumber: Hasil Wawancara Masyarakat, 2019

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan para penggadai ialah Rp.11.000.000 – 15.000.000/panen. Dari 38 pemberi terdapat 17 (44%) yang berpendapatan demikian. Sedangkan penerima juga rata-rata berpendapatan Rp.11.000.000 – 15.000.000/panen dari 38 (100%) terdapat 55% yang berpendapatan demikian.

4.5.2 Pengeluaran Masyarakat Pelaku Gadai Gampong Matang Bayu

Pengeluaran masyarakat pelaku gadai tentu juga sesuai dengan tingkat pendapatannya. Pengeluaran tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keseharian terutama kebutuhan primer seperti sembako berupa beras, lauk pauk, minyak goreng, sayur

mayur dan sebagainya. Selain pengeluaran kebutuhan primer, masyarakat juga memiliki berbagai kebutuhan sekunder, sebagaimana keterangan berikut.

Secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan nonpangan.

Penghasilan penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu demi kesejahteraan keluarganya serta untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, ialah pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dalam setiap harinya, dan pekerjaan usaha sampingan yang dilakukan para istri dan anak-anaknya juga bisa menunjang kebutuhan ekonomi keluarganya. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok yang wajib harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kebutuhan primer yang penulis maksud ialah kebutuhan primer yang dikeluarkan oleh masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu. Adapun kebutuhan primer itu berupa kebutuhan bahan sembako seperti beras, lauk-pauk, bumbu masakan, gula dan lain-lain.

Besar atau kecilnya jumlah pengeluaran untuk kebutuhan primer ini juga bergantung pada jumlah anggota keluarga masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu. Jika keluarga pengrajin merupakan keluarga besar pasti pengelurannya pun besar. Begitu juga sebaliknya jika keluar mereka itu keluarga batin saja, maka jumlah pengeluaran mereka pun berjumlah kecil. Jika kita perkirakan harga beras perbambu yang berkisar antara Rp 15.000 – Rp 20.000, maka masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu harus mengeluarkan Rp 600.000 per bulan. Selain beras pengeluaran untuk lauk-pauk, sayur-mayur dan bumbu masakan lainnya terkadang mencapai Rp 15.000 - 20.000 per hari. Lain lagi untuk kebutuhan lain seperti jajan anak mereka ke sekolah dan biaya kuliah serta kebutuhan lainnya. Jika dibandingkan dengan pendapatan dari hasil pekerjaan sehari-harinya yang berkisar Rp: 50.000 – 100.000, maka masih belum cukup untuk memenuhi kelengkapan hidup lainnya.

Masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu yang mempunyai mata pencaharian utama sebagai penggadai dan penerima, untuk keperluan rumah tangga, sebagai kebutuhan utama yang harus mereka penuhi adalah berupa makanan, rokok, senter, fasilitas keperluan tani lainnya. Karena makanan adalah merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang tidak bisa tidak ada. Kebutuhan akan makanan ini terdiri dari beras, ikan dan sayuran. Bagi masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu pengeluaran yang paling besar dikeluarkan setiap

harinya ialah pembelian sembako. Selain biaya untuk membeli beras, biaya membeli ikan, minyak goreng, minyak tanah (bagi yang belum memiliki kompor gas) juga termasuk biaya pengeluaran yang tinggi bagi masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu. Dalam hal untuk pemenuhan akan ikan, apabila keadaan uang mereka sedang menipis biasanya masyarakat akan membeli ikan yang harganya lebih murah dibandingkan pada saat uang mereka sedang banyak. Bahkan sebagian mereka ada yang mengadakan pinjaman kepada tetangga dan pihak lain untuk menutupi segala kekurangan kebutuhan primer tersebut.

Pengeluaran untuk kebutuhan primer masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu bervariasi, tergantung dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggungnya. Berdasarkan tabel distribusi pengeluaran masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu perharinya untuk keperluan primer di atas, menunjukkan paling banyak pengeluaran untuk membeli beras. Banyak atau tidaknya pengeluaran oleh wanita ini bergantung pada jumlah tanggungan mereka. Jika dilihat harga beras per bambu mencapai Rp: 15.000. Jika keluarga mereka lebih dari 6 orang mereka harus membeli beras 1 bambu per harinya. Pengeluaran untuk lauk-pauk berkisar 10.000 – 20.000 khusus untuk membeli ikan. Namun terkadang ada juga masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu yang membeli daging di pasaran. Hal ini biasanya dibeli satu bulan sekali atau hari-hari tertentu, seperti megang dan keduri.

Pengeluaran kebutuhan di dalam rumah tangga terutama dalam aspek masakan masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu jarang menggoreng masakan. Biasanya mereka hanya menggulai ikan. Jika mau menggoreng ikan mereka hanya membeli minyak Rp 5.000 – Rp 10.000 saja, itu pun mereka simpan jika lebih. Namun ada juga keluarga mereka membeli minyak secara langsung perkilo, sehingga bisa dipakai dalam beberapa minggu. Untuk minum kopi dan teh di rumah, masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu membeli gula seperempat hingga setengah kilo saja dengan harga Rp 3.000 – Rp 6.000, sedangkan untuk bumbu atau alat masakan seperti cabe, bawang, tomat, Masako, Sasa/ajinomoto dan lain-lain biasanya mereka beli secukupnya saja dengan harga berkisar antara Rp 5.000 – Rp 10.000/hari.

Pendapatan masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu yang tinggi, ditopang oleh penghasilan istri, anak dan pekerjaan sampingan pedagang lainnya, sehingga dari cicilan yang mereka lakukan setiap kali melakukan pekerjaan, sehingga mereka juga mampu memenuhi kebutuhan sekunder dan bahkan tersier, seperti kebutuhan akan kelengkapan rumah tangga seperti kipas angin, kursi, kompor gas, tempat tidur mewah, emas, bahkan ada sebagian masyarakat yang memiliki sepeda motor dan lain-lain.

4.5.3 Kepemilikan Barang Berharga Masyarakat Penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu

Indikator untuk mengetahui kesejahteraan kehidupan ekonomi masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu baik atau tidaknya juga terlihat dari segi kepemilikan barang berharga di kalangan masyarakat tersebut. Barang berharga yang dimaksud berupa kendaraan bermotor, mobil, rumah, barang simpanan berupa emas, tanah, tabungan bank dan lain sebagainya. Kepemilikan berbagai barang berharga di kalangan masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu tentu berbeda.

Kepemilikan barang berharga para penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu digolongkan sejahtera, karena dari 76 orang penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu seluruhnya memiliki rumah pribadi bukan berstatus sewa. Kepemilikan barang berharga berupa mobil tidak ada satupun. Sedangkan sepeda motor rata-rata penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu sudah memilikinya, tanah hanya 15 penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu yang memiliki dan buku tabungan hanya 21 orang dari kalangan penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu.

4.5.4 Status Masyarakat Penggadai dan Penerima Gampong Matang Bayu

Adapun status responden yang dilihat dalam penelitian ini ialah berdasarkan jumlah suami, istri, duda/janda dan anak yang bekerja sebagai petani di Gampong Matang Bayu dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Status Penggadai dan Penerima Gadai Gampong Matang Bayu

No.	Status	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Menikah	65	85%
2	Duda/Janda	11	15%
Total		76	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa jumlah responden sebagian adalah yang berstatus menikah (85%) yaitu 65 orang. Kemudian yang berstatus sebagai duda/janda (15%) yaitu 11 orang.

4.5.5 Pendidikan Penggadai dan Penerima Gampong Matang Bayu

Tingkat pendidikan masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu juga penulis jadikan sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu sebelum dan setelah relokasi. Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel distribusi tingkat pendidikan anak masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu.

Tabel. 4.11
Pendidikan Masyarakat Penggadaai dan Penerima Gadai
Gampong Matang Bayu

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tamat SD	23	30%
2	Tamat SMP	15	20%
3	Tamat SMA	30	39%
4	Sarjana	10	13%
Jumlah		76	100%

Sumber: Hasil Wawancara, 2019.

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa rata-rata tingkat pendidikan masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu belum tergolong kurang sejahtera, karena dari 76 orang (100%) responden terdapat 30 (39%) responden hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP, kemudian 23 (30%) juga hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SD, 15 (20%) masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu juga hanya menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP dan bahkan juga terdapat 10 (13%) petani tamatan Sarjana S-1.

4.5.6 Pendidikan Anak Penggadaai dan Penerima Gampong Matang Bayu

Tingkat pendidikan anak masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu juga penulis jadikan sebagai tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu. Pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak atau orang yang menjadi tanggungan penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu berbeda-beda hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Terlepas dari faktor kecerdasan, faktor ekonomi keluarga merupakan satu-satunya yang bisa mengantarkan seseorang ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Begitu pula nasib para anak masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu. Banyak diantara mereka yang sedang melanjutkan pendidikan baik tingkat SD, SLTP, SLTA, SI dan bahkan sudah berhasil menyelesaikan perkuliahan di universitas. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel distribusi tingkat pendidikan anak masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu.

Tabel. 4.12
Tingkat Pendidikan Anak Masyarakat Penggadaai dan Penerima Gampong Matang Bayu

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	10	13%
2	SD	16	21%
3	SMP	18	23%

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
4	SMA	24	31%
5	Mahasiswa	18	23%
Jumlah		76	100%

Sumber: Hasil Wawancara, 2019.

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa rata-rata tingkat pendidikan anak masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu belum tergolong sejahtera, karena dari 76 orang (100%) responden terdapat 24 (31%) anak petani sawah berpendidikan SMA, 18 (23%) responden anak petani berpendidikan di tingkat Sarjana, kemudian 18 (23%) responden juga hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP dan hanya 16 (21%) anak masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu yang sedang menyelesaikan pendidikan di tingkat sarjana SD dan hanya 10 (13%) yang belum bersekolah. Perlu juga penulis tegaskan bahwa mereka yang berhasil menyelesaikan studi ke tingkat tinggi ini adalah mereka yang pendapatan orang tuanya bukan semata dari hasil kerja tetap sebagai petani, melainkan bantuan pendapatan anggota keluarga lainnya yang lebih besar.

4.5.7 Tanggungan Keluarga Penggadaai dan Penerima Gadai Gampong Matang Bayu

Tanggungan keluarga juga menjadi indikator dalam melihat keadaan ekonomi masyarakat penggadaai dan penerima Gampong Matang Bayu baik sebelum maupun sesudah adanya penggadaai dan

penerima Gampong Matang Bayu. Banyak dan sedikitnya jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pengeluaran pendapatan masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu. Jika diperhatikan keluarga masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu terdiri dari keluarga besar dan keluarga kecil. Keluarga besar ialah keluarga yang tidak hanya menanggung suami, istri dan anak melainkan juga beberapa anggota keluarga lainnya seperti nenek, kakek, adek ipar dan lain sebagainya. Sedangkan keluarga kecil ialah keluarga yang hanya menanggung suami, istri dan anak.

Tabel 4.13
Jumlah Tanggungan Keluarga Masyarakat Penggadai dan Penerima Gampong Matang Bayu

No.	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	1-2 orang	20	26%
2	3 orang	40	52%
3	4 orang	16	21%
Jumlah		76	100%

Sumber: Data Hasil Wawancara, 2019

Tabel 4.13 menjelaskan bahwa rata-rata masyarakat penggadai dan penerima Gampong Matang Bayu menanggung 3 orang anggota keluarga. Dari 76 responden terdapat 40 (52%) orang menanggung 3 orang anggota keluarga, 20 (26%) responden menanggung 1-2 orang anggota keluarga dan hanya 16

(21%) responden yang menanggung di atas 4 orang anggota keluarga.

4.6 Uji Instrumen Penelitian

4.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan kemampuan kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen/kuesioner (Afifudin, 2009). Sudarmanto (2005:79) berpendapat bahwa kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrument atau tingkat angket dinyatakan valid, apabila:

1. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada table dengan tingkat kepercayaan yang telah dipilih.
2. Dibuat suatu ukuran tertentu, suatu instrument dinyatakan valid bila harga koefisien $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dinyatakan valid, apabila $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka tidak valid (Arikunto, 2002:146).

Hasil pengujian instrumen penelitian dari segi validitas *item-total statistics* terhadap 76 responden sebagaimana tertera pada tabel berikut, menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi r lebih besar dari $r_{tabel} = 0,187$ dengan demikian berarti item pernyataan untuk semua variabel adalah valid, seperti yang disajikan dalam Tabel 4.14.

Tabel 4.14
Uji Validitas

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Efektivitas Praktek Rahn (X)	1	0,473	0,187	Valid
	2	0,254	0,187	Valid
	3	0,653	0,187	Valid
	4	0,771	0,187	Valid
	5	0,712	0,187	Valid
	6	0,704	0,187	Valid
	7	0,576	0,187	Valid
Sosial Ekonomi (Y)	8	0,600	0,187	Valid
	9	0,637	0,187	Valid
	10	0,785	0,187	Valid
	11	0,825	0,187	Valid
	12	0,431	0,187	Valid
	13	0,595	0,187	Valid
	14	0,603	0,187	Valid
	15	0,784	0,187	Valid
	16	0,770	0,187	Valid
	17	0,469	0,187	Valid
	18	0,757	0,187	Valid
	19	0,671	0,187	Valid

Tabel 4.14 menjelaskan bahwa nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis korelasi *product moment*, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan dengan penelitian yang lebih mendalam.

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk (Baktiar, 2010). Indikator atau alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih-milih jawaban tertentu. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

Hasil keluaran dari uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistic 26* berupa ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.15

Tabel 4.15
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.911	19

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan *software SPSS*, data dinyatakan reliabel apabila nilai

Cronbach's Alpha > 0,6. Hal ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, sehingga uji reliabilitas terpenuhi.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas K-S:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.16
Uji Normalitas

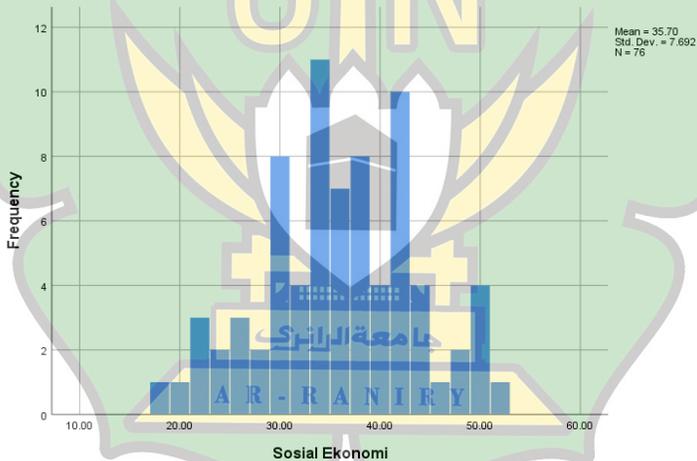
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49254603
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.089
	Negative	-.113
Test Statistic		.113

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

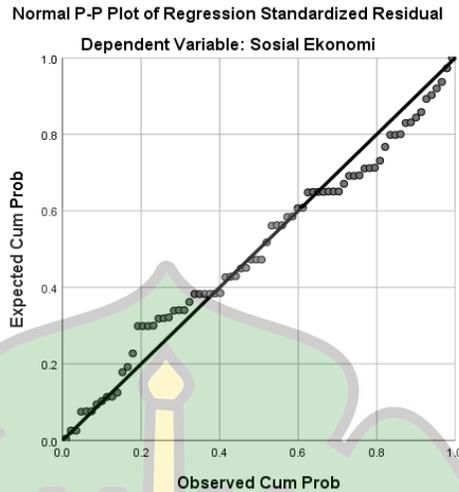
Asymp. Sig. (2-tailed)	.017 ^c
------------------------	-------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,17 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.1.
Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.2.
P-P Plot Uji Normalitas

Pada gambar normal plot (Gambar 4.2) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent. (2)

Melihat nilai condition index dan eigenvalue. (3) Melihat nilai variance inflating factor (VIF). Dalam kesempatan kali ini kita akan memprektekan cara melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai VIF menggunakan program SPSS.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan VIF adalah sebagai berikut:

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (Variance Inflation Factor):

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.17
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

A R - R A N		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Praktek Rahn	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: Sosial Ekonomi

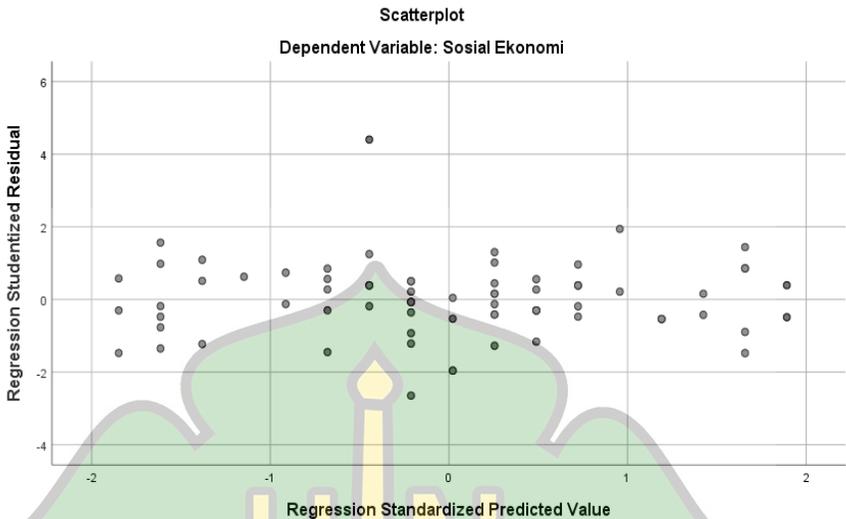
Tabel 4.17 menjelaskan bahwa nilai signifikansi VIF variabel Praktek Rahn Pemberi sebesar 1,000 lebih kecil dari 10,00. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji

multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai Output *Coefficients*^a:

1. Jika nilai *sig.* $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka artinya terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 4.3.
Uji Heteroskedastisitas

4.7 Analisis Korelasi

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment (r_{xy}), penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.18
Interpretasi Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah atau sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20-0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah atau rendah</i> .
0,40-0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah atau rendah</i> .

Besarnya "r" (r _{xy})	Interpretasi
0,70-0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi <i>yang sedang atau cukup</i> .
0,90-1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi <i>yang kuat atau tinggi</i> .

Sumber: Anas Sudijono, (2009).

Tabel 19
Uji Korelasi
Correlations

		Praktek Rahn	Sosial Ekonomi
Praktek Rahn	Pearson Correlation	1	.891**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	76	76
Sosial Ekonomi	Pearson Correlation	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis di atas diperoleh nilai korelasi Pemberi Praktek rahn (X) terhadap Sosial Ekonomi (Y) sebesar 0,891. Berdasarkan tabel interpretasi angka indeks korelasi product moment diketahui interpretasi hasil nilai korelasi Praktek Rahn (X) terhadap Sosial Ekonomi (Y) adalah terdapatnya korelasi yang *sedang dan cukup*. Jadi terdapat korelasi yang positif antara pengaruh Praktek rahn (X) terhadap Sosial Ekonomi (Y).

4.8. Analisis Regresi Linier

Model regresi yang diperoleh berdasarkan data efektivitas *rahn* sawah terhadap sosial ekonomi masyarakat terbagi menjadi dua model. Berdasarkan hasil uji regresi linear diperoleh nilai pada Tabel 20.

Tabel 20
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3523.199	1	3523.199	284.986	.000 ^b
	Residual	914.841	74	12.363		
	Total	4438.039	75			

a. Dependent Variabel: Sosial Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Praktek Rahn

4.9. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji t. uji t bertujuan untuk menguji hipotesis yang dibuat berdasarkan rumusan masalah sehingga mendapatkan jawaban dari hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis dibagi atas dua kemungkinan yaitu:

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berikut diperoleh nilai t hitung praktek *rahn* sawah terhadap ekonomi pemberi *rahn*.

Tabel 4.21
Tabel t hitung Pengaruh Praktek *Rahn* Terhadap Sosial
Ekonomi

Model	t hitung	Sig
Pemberi	8,259	0,000

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.23 diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 8.259, sedangkan berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 38$, uji satu pihak;

$dk = n - 2 = 38 - 2 = 36$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,028$.

Hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , atau $8,259 > 2,028$, maka dapat diputuskan untuk menerima H_a , yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efektivitas praktek *rahn* berdasarkan sosial ekonomi.

4.10. Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi Variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi
r = Koefisien Korelasi

Tabel 4.22
Koefisien Determinasi Efektivitas Praktek Rahn Sawah
Terhadap Sosial Ekonomi Pemberi Rahn
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.791	3.516

a. Predictors: (Constant), Praktek Rahn

b. Dependent Variabel: Sosial Ekonomi

Berdasarkan analisis koefisien determinasi Praktek Rahn Pemberi terhadap Sosial Ekonomi Pemberi Rahn didapatkan nilai r^2 (R Square) yaitu 0,798 dan mengalikannya dengan 100%, dapat disimpulkan pengaruh praktek rahn terhadap sosial ekonomi sebesar 79,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 79,4% dari Sosial Ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel Praktek Rahn, sedangkan sisanya 21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

4.11. Pembahasan

Penelitian ini metode pengambilan data secara campuran, yaitu berdasarkan wawancara dan kuesioner, dimana penelitian-penelitian sebelumnya hanya menggunakan metode wawancara saja untuk pengumpulan data. Berdasarkan hasil pengolahan data secara deksriptif dijelaskan masing-masing persepsi dari pihak penerima dan pemberi terhadap sosial ekonomi praktek rahn. Pemberi terhadap efektivitas praktek rahn memberikan sikap tidak baik dengan nilai rata-rata sebesar 2,07 terhadap persepsi bahwa

penerima rahn berhak mengambil manfaat dari sawah selama belum dilunasi, sedangkan pemberi terhadap efektivitas praktek rahn memberikan sikap baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,47 terhadap persepsi bahwa barang yang digadaikan sudah sesuai syarat. Penerima terhadap efektivitas praktek rahn memberikan sikap tidak baik dengan nilai rata-rata sebesar 2,5 terhadap persepsi bahwa praktek rahn sawah baik dilakukan untuk membantu pendapatan masyarakat, sedangkan penerima terhadap efektivitas praktek rahn memberikan sikap baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,21 terhadap persepsi bahwa penerima rahn berhak mengambil manfaat dari sawah selama belum dilunasi. Berdasarkan persepsi pemberi terhadap sosial ekonomi praktek rahn, pemberi terhadap sosial ekonomi praktek rahn memberikan sikap tidak baik dengan nilai rata-rata sebesar 2,57 terhadap persepsi bahwa hasil panen yang sangat baik, sedangkan pemberi terhadap sosial ekonomi praktek rahn memberikan sikap baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,15 terhadap persepsi bahwa memiliki asuransi. Penerima terhadap sosial ekonomi praktek rahn memberikan sikap tidak baik dengan nilai rata-rata sebesar 2 terhadap persepsi bahwa investasi jangka panjang, sedangkan penerima terhadap sosial ekonomi praktek rahn memberikan sikap baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,51 terhadap persepsi bahwa memiliki asuransi.

Berdasarkan pegolahan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa pengujian validitas untuk masing-masing pertanyaan variabel Pemberi Praktek *Rahn* dengan variabel Sosial Ekonomi

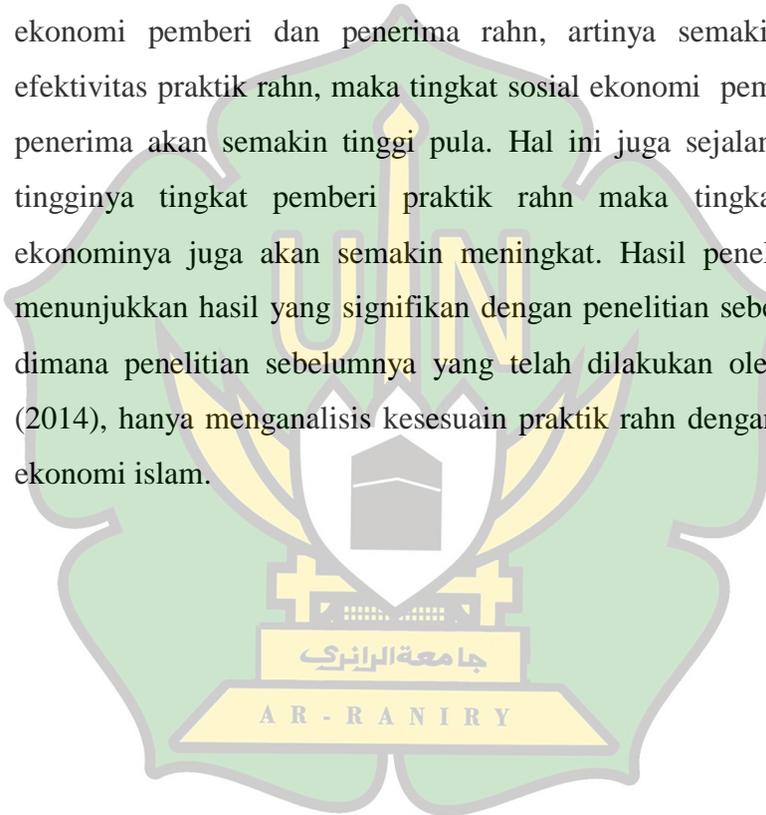
dinyatakan seluruh pertanyaan pada kuesioner penelitian ini valid dan dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai korelasi lebih besar daripada nilai kritis korelasi *product moment* yang bernilai sebesar 0,891. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas pada semua pertanyaan, dan didapatkan hasil bahwa uji reliabilitas terpenuhi.

Setelah terpenuhinya pengujian validitas dan reliabilitas pada semua pertanyaan kuesioner, maka dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terbagi tiga, yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas dan pengujian heteroskedastisitas. Pengujian Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogoriv-Smirnov, dan didapatkan hasil nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,17 bernilai lebih besar dari 0,05, sehingga asumsi ini terpenuhi. Kedua, pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai VIF. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan asumsi ini terpenuhi. Ketiga, pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Hasil menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi ini terpenuhi.

Nilai korelasi yang terjadi antara Efektivitas Praktek Rahn Sawah dan Sosial Ekonomi Rahn sebesar 0,891, yang menunjukkan hubungan yang sedang dan cukup. Pengaruh Efektivitas Praktek Rahn Sawah terhadap Sosial Ekonomi penerima dan pemberi rahn dilakukan menggunakan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Efektivitas Praktek Rahn Sawah terhadap Sosial Ekonomi.

Sehingga berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa baik pihak pemberi ataupun penerima, keduanya akan mempunyai pengaruh positif terhadap sosial ekonomi pemberi dan penerima rahn, artinya semakin tinggi efektivitas praktik rahn, maka tingkat sosial ekonomi pemberi dan penerima akan semakin tinggi pula. Hal ini juga sejalan dengan tingginya tingkat pemberi praktik rahn maka tingkat sosial ekonominya juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Munir (2014), hanya menganalisis kesesuain praktik rahn dengan konsep ekonomi islam.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

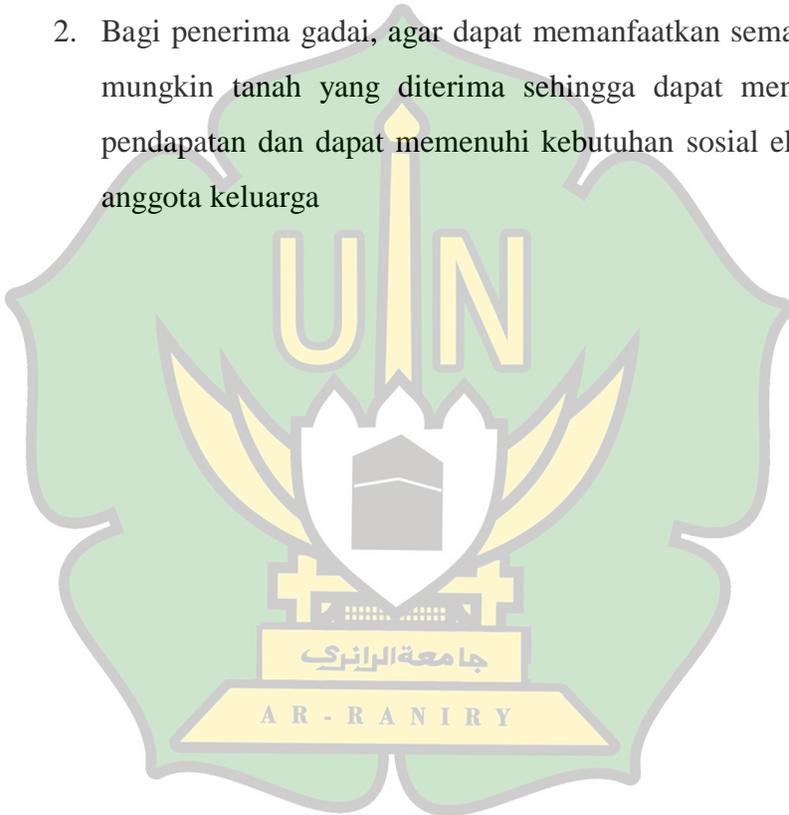
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas praktek *rahn* sawah termasuk dalam kategori belum baik, sedangkan praktek *ranh* pada penerima juga dalam kategori belum baik. Dilihat dari aspek sosial ekonomi pemberi belum baik bahkan sosial ekonomi penerima juga tergolong kategori tidak baik.
2. Efektivitas Praktek Rahn Sawah berpengaruh terhadap Sosial Ekonomi Rahn masyarakat dengan nilai korelasi sebesar 0,891, yang menunjukkan hubungan yang sedang dan cukup. Adapun besarnya pengaruh praktek Rahn Pemberi terhadap Sosial Ekonomi Pemberi Rahn didapatkan nilai r^2 (R Square) yaitu 0,798 dan mengalikannya dengan 100%, dapat disimpulkan pengaruh praktek *rahn* terhadap sosial ekonomi sebesar 79,4% sedangkan sisanya 21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

5.2 Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan, maka peneliti akan ajukan beberapa saran bagi pihak terkait.

1. Bagi pengadai agar mempertimbangkan tanah sawah yang akan digadai kepada orang lain jika tidak terlalu membutuhkan biaya hidup. Hal ini dikarenakan akan memberi dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi jika mampu mengelola uang gadai yang diterima.
2. Bagi penerima gadai, agar dapat memanfaatkan semaksimal mungkin tanah yang diterima sehingga dapat menambah pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan sosial ekonomi anggota keluarga



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aspari, (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Terhadap Tingkat Partisipasi Gotong Royong (Studi pada Masyarakat Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Kota Bandarlampung)*, Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Azis, (2015). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Gadai Tanah Sawah Tanpa Batas Waktu (Studi Di Desa Jetaksari Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan)*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo.
- Azis, Ihwan. (2015). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Gadai Tanah Sawah Tanpa batas waktu (Studi di Jetaksari Kecamatan Kulokulon Kabupaten Grobongan)*. Skripsi sarjana tidak di terbitkan. Semarang, UIN Walisongo
- Bachri, Bachtiar. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif Universitas Negeri Surabaya*
- Basrowi, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1.
- Bugin, Burhan, (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Damsar, (2013). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group.

- Fadlan, (2014). Gadai Syariah Perspektif Fikih Muamalah dan Aplikasinya dalam Perbankan. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah. I(I), 30-41*
- Faisal, (2017). *Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Praktek Gadai Sawah Di Desa Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone*, Skripsi. Makasar: UIN Alauddin.
- Hapsari, Dwi Widyarini & Heykal Mohammad, (2013). *Evaluasi Tingkat Eektivitas Pengendalian Internal Atas Jasa Gadai Syariah (Rahn)(Study Kasus Pada Pegadaian Syariah Kramat Jaya)*.
- Hastuti, (2015). *Sende (Gadai Tanah) Di Jawa, Suatu Tinjauan Historis*, Jurnal Ekonomi Nomor 2 Vol 2 tahun 2015
- Ismail, (2014). *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Tambak di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kertanegara*. Jurnal. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Ismail, (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana
- Koentjaraningrat, (2013). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kurniwan, (2013). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional*.
- Luluk, (2018). *Aplikasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah, Jurnal Masharif al Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3, No. 2, 2018*
- Mahmudi. (2015). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Maman, (2017). *Penarapan Prinsip Syariah Pada Akad Rahn Di Lembaga Pegadaian Syariah*, Jurnal Law and Justice Vol. 2 No. 2 Oktober 2017.
- Munir, (2014). *Praktik Gadai Sawah Dan Implikasi Sosial Ekonomi (Studi Kasus di Desa Juruan Jaya Kecamatan Batu*

Putih Kabupaten Sumenep Madura). Jurnal. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIBRAW Malang.

- Nawawi, Hadari, (2013). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nina, (2017). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Gadai Sawah Di Desa Sindangjaya Kec. Ketanggungan Kab. Brebes*, Skripsi. Semarang: UIN Walisongo
- Salwani, (2015). *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah, 1973-2015*. Skripsi. Banda Aceh: Unsyiah.
- Siagian, (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmanto, (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas, (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman, Maman & Adam, Panji, (2017). *Penerapan Prinsip Syariah Pada Akad Rahn di Lembaga Pegadaina Syariah*. Jurnal Law and Justice Volume. 2 Nomor 2.
- Susanti, (2012). Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Asingan di FISIP UNHAS. *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Syafuri, (2014). *Aktivitas Gadai Syariah Dan Implikasinya Terhadap Produktivitas Masyarakat di Provinsi Banten* . Jurnal Al-Adalah Vol. XII, Nomor 2.
- Yamin, M, (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Groups.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kode Item Kuisiонер

1. Pemberi Rahn

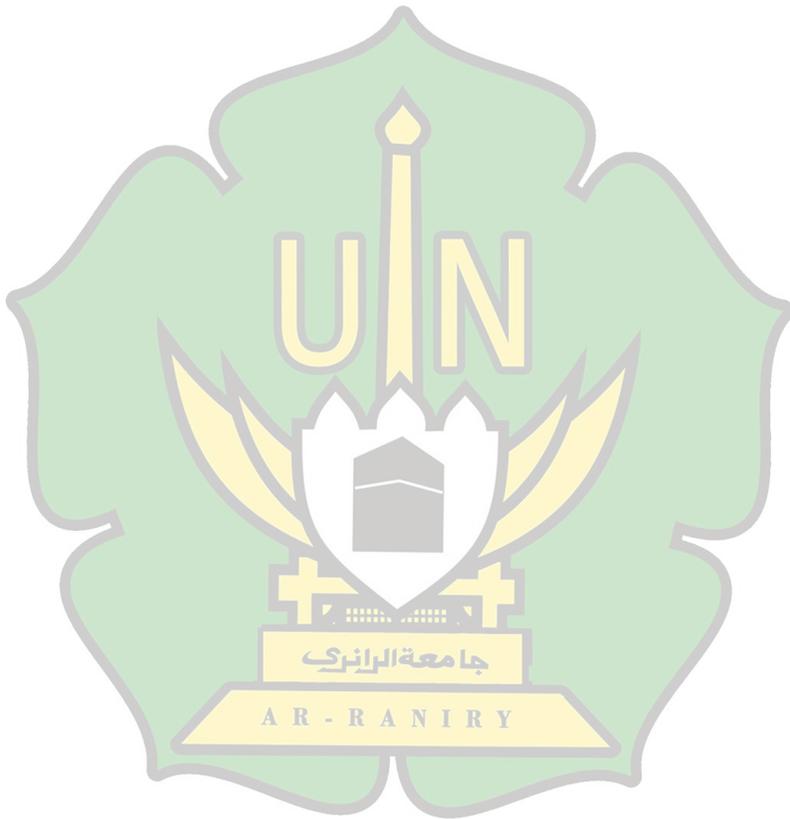
No	EP R1	EP R2	EP R3	EP R4	EP R5	EP R6	EP R7	SE 1	SE 2	SE 3	SE 4	SE 5	SE 6	SE 7	SE 8	SE 9	SE 10	SE 11	SE 12
1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	5	3	3	2
2	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	4	5	4
3	3	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	1	1	1	3	2	2	2
4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2
5	1	3	2	2	4	1	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	1
6	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2
7	3	2	4	2	2	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2
8	3	2	5	2	4	2	3	2	2	2	4	1	2	3	2	2	3	4	2
9	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	3
10	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2
11	4	1	4	2	2	4	3	2	5	2	4	2	3	2	2	2	4	4	2
12	5	2	2	2	1	2	3	2	4	2	2	4	3	2	2	2	3	2	1
13	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	3
14	4	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2
15	4	2	5	4	4	5	4	3	5	4	5	3	5	3	4	4	5	5	4
16	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1
17	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2
18	3	2	3	3	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	5	3	2
19	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3
20	4	2	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3
21	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1
22	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	4	3	2	
23	5	2	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	3
24	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	5	3	2
25	3	2	4	2	2	4	3	2	5	2	4	2	3	2	2	2	4	3	
26	2	3	2	2	2	4	3	1	4	1	2	4	3	1	1	1	3	2	3
27	4	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2
28	4	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2
29	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4	5	5	4
30	3	5	3	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4
31	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	3	3
32	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	5	3	2

33	4	3	3	3	3	5	4	3	5	4	5	3	4	3	4	4	5	5	4
34	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	2
35	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	5	3	2
36	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	1	3	2	2	4	3	2
37	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2
38	5	2	5	3	5	5	4	3	4	3	5	5	4	3	3	3	5	5	4

2. Penerima Rahn

No	EP R1	EP R2	EP R3	EP R4	EP R5	EP R6	EP R7	SE 1	SE 2	SE 3	SE 4	SE 5	SE 6	SE 7	SE 8	SE 9	SE 10	SE 11	SE 12
1	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4
2	1	4	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2
3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
4	2	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4
5	1	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	5
6	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4
7	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4
8	4	5	2	4	4	2	5	4	3	4	4	3	3	4	4	2	5	2	4
9	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3
10	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4
11	2	5	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	1	4	2	4	2	4
12	1	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	5
13	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3
14	2	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4
15	2	4	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2
16	4	5	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	5
17	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4
18	3	4	3	3	2	3	5	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	4
19	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3
20	2	4	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	3
21	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	5
22	3	4	3	3	2	3	2	5	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4
23	1	4	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1	1	1	3
24	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4
25	3	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3
26	3	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	3	5	2	5	4	2	4	3
27	2	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4
28	3	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4
29	2	4	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	3	1	2
30	2	4	1	3	2	1	2	2	2	3	3	1	2	1	3	1	1	1	2
31	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3
32	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	4
33	2	4	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2
34	3	4	3	3	2	3	2	5	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4

3	3	5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	3	4
3	3	4	3	4	4	3	2	5	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4
3	4	5	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
3	1	4	1	3	1	1	2	2	3	3	3	1	3	2	3	1	1	1	2



Lampiran 2. Frekuensi Variabel Efektivitas Praktek Rahn

1. Pemberi Rahn

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.6	2.6	2.6
2	6	15.8	15.8	18.4
3	17	44.7	44.7	63.2
4	11	28.9	28.9	92.1
5	3	7.9	7.9	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	15.8	15.8	15.8
2	25	65.8	65.8	81.6
3	6	15.8	15.8	97.4
5	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	15.8	15.8	15.8
3	22	57.9	57.9	73.7
4	5	13.2	13.2	86.8
5	5	13.2	13.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	24	63.2	63.2	63.2
	3	10	26.3	26.3	89.5
	4	4	10.5	10.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.6	2.6	2.6
	2	18	47.4	47.4	50.0
	3	8	21.1	21.1	71.1
	4	10	26.3	26.3	97.4
	5	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.6	2.6	2.6
	2	3	7.9	7.9	10.5
	3	17	44.7	44.7	55.3
	4	11	28.9	28.9	84.2
	5	6	15.8	15.8	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	7.9	7.9	7.9
2	7	18.4	18.4	26.3
3	12	31.6	31.6	57.9
4	16	42.1	42.1	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.6	2.6	2.6
2	13	34.2	34.2	36.8
3	22	57.9	57.9	94.7
4	2	5.3	5.3	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	14	36.8	36.8	36.8
3	8	21.1	21.1	57.9
4	9	23.7	23.7	81.6
5	7	18.4	18.4	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.6	2.6	2.6

2	19	50.0	50.0	52.6
3	12	31.6	31.6	84.2
4	6	15.8	15.8	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	18.4	18.4	18.4
3	20	52.6	52.6	71.1
4	4	10.5	10.5	81.6
5	7	18.4	18.4	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.6	2.6	2.6
2	9	23.7	23.7	26.3
3	9	23.7	23.7	50.0
4	15	39.5	39.5	89.5
5	4	10.5	10.5	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	10.5	10.5	10.5
2	12	31.6	31.6	42.1
3	15	39.5	39.5	81.6

4	6	15.8	15.8	97.4
5	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	5.3	5.3	5.3
2	13	34.2	34.2	39.5
3	21	55.3	55.3	94.7
4	2	5.3	5.3	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	5.3	5.3	5.3
2	21	55.3	55.3	60.5
3	10	26.3	26.3	86.8
4	5	13.2	13.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.6	2.6	2.6
2	19	50.0	50.0	52.6
3	11	28.9	28.9	81.6

4	6	15.8	15.8	97.4
5	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	5.3	5.3	5.3
3	11	28.9	28.9	34.2
4	14	36.8	36.8	71.1
5	11	28.9	28.9	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	13.2	13.2	13.2
3	22	57.9	57.9	71.1
4	3	7.9	7.9	78.9
5	8	21.1	21.1	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	10.5	10.5	10.5
2	20	52.6	52.6	63.2
3	8	21.1	21.1	84.2
4	6	15.8	15.8	100.0

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	10.5	10.5	10.5
2	20	52.6	52.6	63.2
3	8	21.1	21.1	84.2
4	6	15.8	15.8	100.0
Total	38	100.0	100.0	

2. Penerima Rahn**Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	15.8	15.8	15.8
2	11	28.9	28.9	44.7
3	17	44.7	44.7	89.5
4	4	10.5	10.5	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	2.6	2.6	2.6
4	28	73.7	73.7	76.3
5	9	23.7	23.7	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	21.1	21.1	21.1
2	3	7.9	7.9	28.9
3	22	57.9	57.9	86.8
4	5	13.2	13.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	15.8	15.8	15.8
3	10	26.3	26.3	42.1
4	21	55.3	55.3	97.4
5	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.6	2.6	2.6
2	12	31.6	31.6	34.2
3	6	15.8	15.8	50.0
4	17	44.7	44.7	94.7
5	2	5.3	5.3	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	21.1	21.1	21.1
2	3	7.9	7.9	28.9
3	22	57.9	57.9	86.8
4	5	13.2	13.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Efektivitas Praktek Rahn (X) Nilai 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	18	47.4	47.4	47.4
3	12	31.6	31.6	78.9
4	4	10.5	10.5	89.5
5	4	10.5	10.5	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	5.3	5.3	5.3
2	6	15.8	15.8	21.1
3	15	39.5	39.5	60.5
4	12	31.6	31.6	92.1
5	3	7.9	7.9	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	7.9	7.9	7.9
	3	21	55.3	55.3	63.2
	4	13	34.2	34.2	97.4
	5	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	15.8	15.8	15.8
	3	10	26.3	26.3	42.1
	4	21	55.3	55.3	97.4
	5	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	15.8	15.8	15.8
	3	10	26.3	26.3	42.1
	4	21	55.3	55.3	97.4
	5	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	12	31.6	31.6	31.6
2	15	39.5	39.5	71.1
3	10	26.3	26.3	97.4
4	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	7.9	7.9	7.9
3	21	55.3	55.3	63.2
4	13	34.2	34.2	97.4
5	1	2.6	2.6	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	21.1	21.1	21.1
2	12	31.6	31.6	52.6
3	10	26.3	26.3	78.9
4	8	21.1	21.1	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	15.8	15.8	15.8
	3	10	26.3	26.3	42.1
	4	21	55.3	55.3	97.4
	5	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	21.1	21.1	21.1
	2	3	7.9	7.9	28.9
	3	22	57.9	57.9	86.8
	4	5	13.2	13.2	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 10

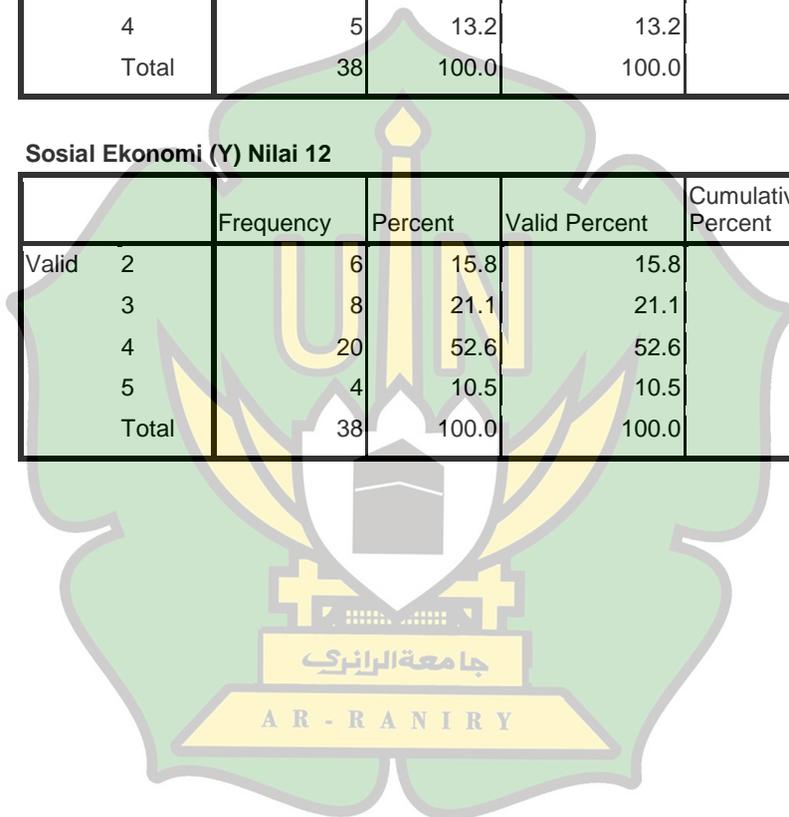
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	13.2	13.2	13.2
	2	15	39.5	39.5	52.6
	3	6	15.8	15.8	68.4
	4	11	28.9	28.9	97.4
	5	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	21.1	21.1	21.1
2	3	7.9	7.9	28.9
3	22	57.9	57.9	86.8
4	5	13.2	13.2	100.0
Total	38	100.0	100.0	

Sosial Ekonomi (Y) Nilai 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	15.8	15.8	15.8
3	8	21.1	21.1	36.8
4	20	52.6	52.6	89.5
5	4	10.5	10.5	100.0
Total	38	100.0	100.0	



Lampiran 3. Deskriptif Variabel Penelitian

1. Pemberi Rahn

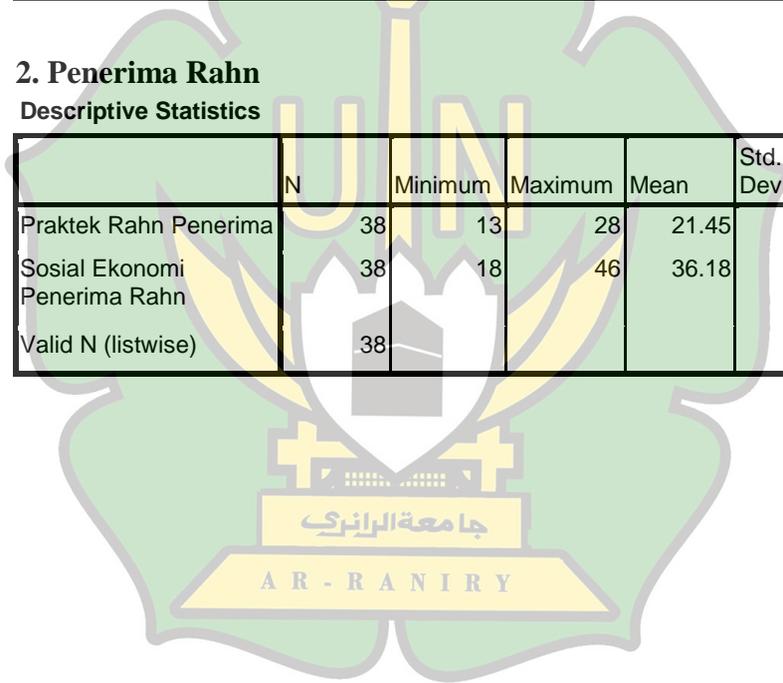
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Praktek Rahn Pemberi	38	14	29	20.37	3.969
Sosial Ekonomi Pemberi Rahn	38	25	52	35.21	7.469
Valid N (listwise)	38				

2. Penerima Rahn

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Praktek Rahn Penerima	38	13	28	21.45	4.554
Sosial Ekonomi Penerima Rahn	38	18	46	36.18	7.979
Valid N (listwise)	38				



Lampiran 4. Uji Validitas
1. Pemberi Rahn

Correlations

		TOTAL_PraktekRann_X	TOTAL_SosialEkonomi_Y
TOTAL_PraktekRann_X	Pearson Correlation	1	.816**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
TOTAL_SosialEkonomi_Y	Pearson Correlation	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Penerima Rahn

Correlations

		TOTAL_PraktekRann_X	TOTAL_SosialEkonomi_Y
TOTAL_PraktekRann_X	Pearson Correlation	1	.955**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
TOTAL_SosialEkonomi_Y	Pearson Correlation	.955**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Reabilitas

1. Pemberi Rahn

a. Efektivitas Praktik Rahn (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	7

b. Sosial Ekonomi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	12

2. Penerima Rahn

a. Efektivitas Praktik Rahn (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	7

b. Sosial Ekonomi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	12

Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik

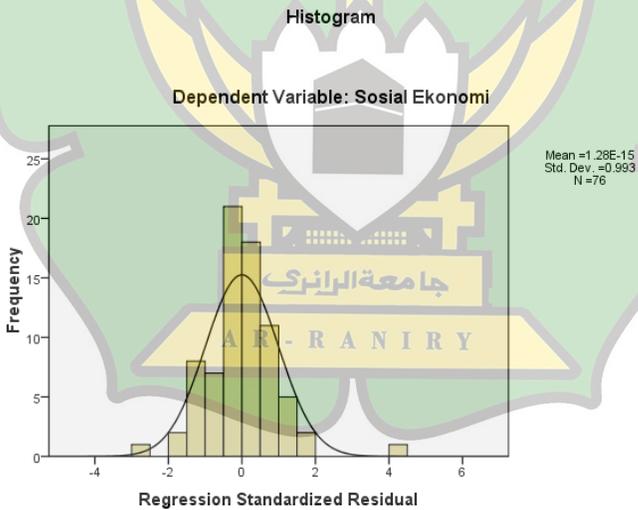
a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

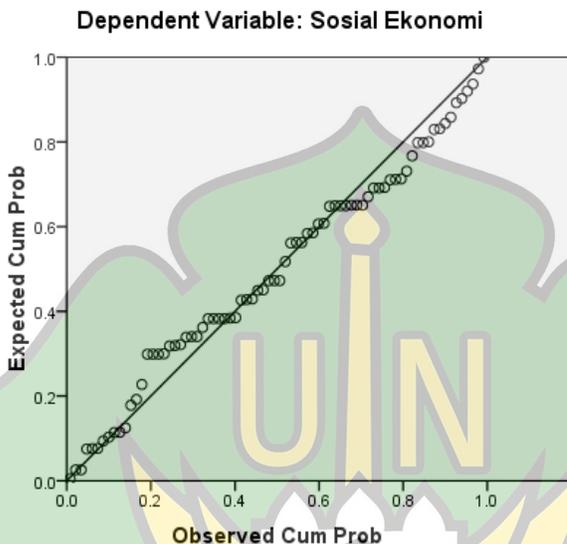
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49254603
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.089
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.283

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek Rahn ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Praktek Rahn	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Praktek Rahn
1	1	1.980	1.000	.01	.01
	2	.020	9.941	.99	.99

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi

c. Uji Heteroskedastisitas**Variables Entered/Removed^d**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek Rahn ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES_1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.558	1.377		2.584	.012
	Praktek Rahn	-.049	.065	-.088	-.758	.451

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Lampiran 7. Analisis Korelasi

1. Pemberi Rahn

Correlations

		Praktek Rahn Pemberi	Sosial Ekonomi Pemberi Rahn
Praktek Rahn Pemberi	Pearson Correlation	1	.816**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Sosial Ekonomi Pemberi Rahn	Pearson Correlation	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Penerima Rahn

Correlations

		Praktek Rahn Penerima	Sosial Ekonomi Penerima Rahn
Praktek Rahn Penerima	Pearson Correlation	1	.955**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Sosial Ekonomi Penerima Rahn	Pearson Correlation	.955**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Pemberi Rahn Terhadap Penerima Rahn

Correlations

		Total (Pemberi)	Total (Penerima)
Total (Pemberi)	Pearson Correlation	1	-.910**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Total (Penerima)	Pearson Correlation	-.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

Correlations

		Total (Pemberi)	Total (Penerima)
Total (Pemberi)	Pearson Correlation	1	-.910**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
Total (Penerima)	Pearson Correlation	-.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 8. Analisis Koefisien Determinasi

1. Pemberi Rahn

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek Rahn Pemberi ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Pemberi Rahn

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.657	4.377

a. Predictors: (Constant), Praktek Rahn Pemberi

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1374.505	1	1374.505	71.733	.000 ^a
	Residual	689.811	36	19.161		
	Total	2064.316	37			

a. Predictors: (Constant), Praktek Rahn Pemberi

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Pemberi Rahn

2. Penerima Rahn

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek Rahn Penerima ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Penerima Rahn

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.909	2.402

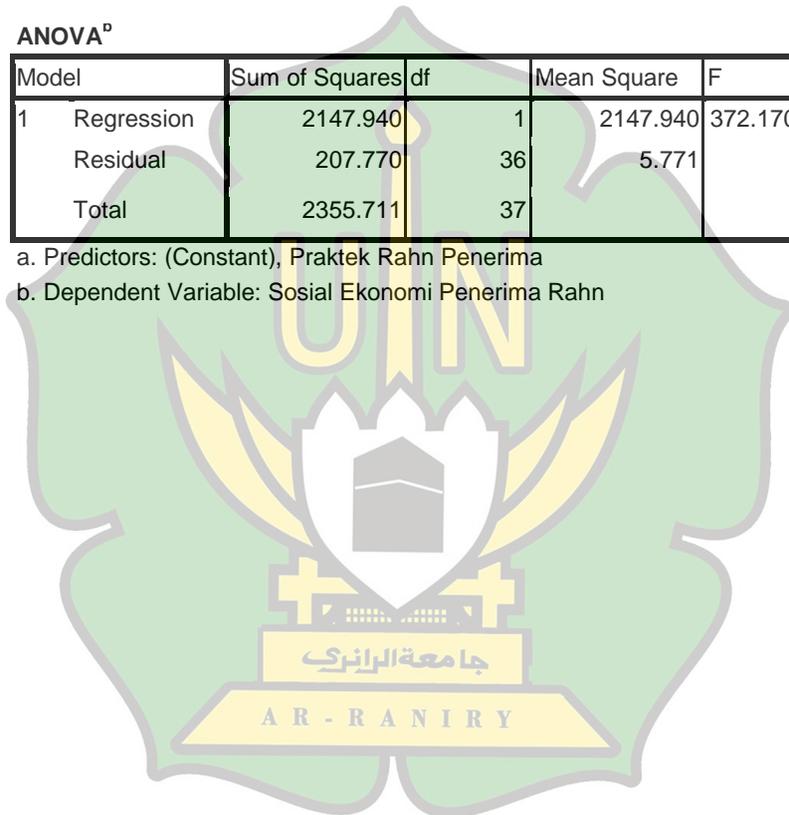
a. Predictors: (Constant), Praktek Rahn Penerima

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2147.940	1	2147.940	372.170	.000 ^a
	Residual	207.770	36	5.771		
	Total	2355.711	37			

a. Predictors: (Constant), Praktek Rahn Penerima

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Penerima Rahn



Lampiran 9. Analisis Uji T dan Analisis Regresi Linier

1. Pemberi Rahn

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek Rahn Pemberi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Pemberi Rahn

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.931	3.761		1.045	.303
	Praktek Rahn Pemberi	1.536	.181	.816	8.470	.000

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Pemberi Rahn

2. Penerima Rahn

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Praktek Rahn Penerima ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Penerima Rahn

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.302	1.900		.159	.875
	Praktek Rahn Penerima	1.673	.087	.955	19.292	.000

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.302	1.900		.159	.875
Praktek Rahn Penerima	1.673	.087	.955	19.292	.000

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Penerima Rahn



1. Efektivitas Praktek Rahn

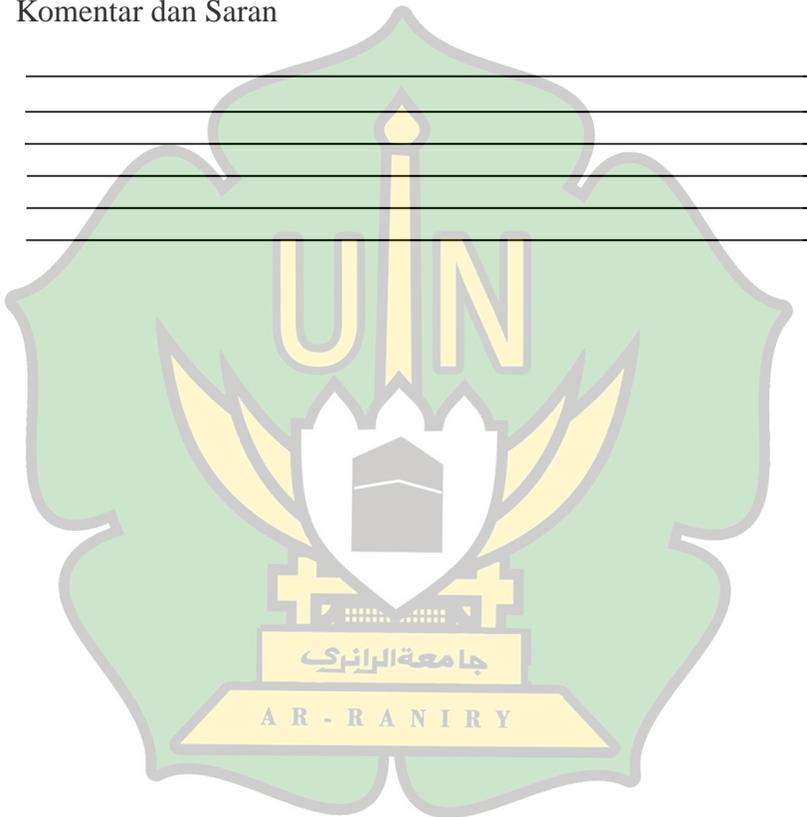
Variabel	Pertanyaan	Item				
		STS	TS	KS	S	SS
Efektivitas Praktek Rahn (X)	1. Praktek rahn sawah baik dilakukan untuk membantu pendapatan masyarakat					
	2. Penerima rahn berhak mengambil manfaat dari sawah selama belum dilunasi					
	3. Penerima gadai memanfaatkan sawah dengan cara menggarap sendiri					
	4. Penerima gadai meminta pihak penggadai untuk menggarap sawah tersebut dengan konsekuensi penggadai harus memberikan sewa atau hasil atas panen sawah tersebut.					
	5. Praktek gadai melibatkan penggadai, jaminan berupa sawah, penerima gadai dan peminjaman utang					
	6. Barang yang digadaikan sudah sesuai syarat					
	7. Sawah yang digadaikan sesuai dengan uang yang diterima					

2. Sosial Ekonomi

Variabel	Pertanyaan	Item				
		STS	TS	KS	S	SS
Efektivitas Praktek Rahn (Y)	1. Praktek rahn sawah Membantu pendapatan stabil					
	2. Praktek rahn sawah hasil panen yang sangat baik					
	3. Praktek rahn sawah membuat terpenuhi kebutuhan hidup sehari-hari					
	4. Praktek rahn sawah membuat saya memiliki tabungan masa depan					
	5. Praktek rahn sawah dapat menjamin pembiayaan kesehatan					
	6. Praktek rahn sawah membuat kebutuhan rumah tangga terpenuhi					
	7. Praktek rahn sawah dapat membuat bubungan keluarga baik					
	8. Praktek rahn sawah membuat pendidikan yang layak untuk anak-anak					
	9. Praktek rahn sawah dapat terpenuhi kebutuhan pokok					
	10. Praktek rahn sawah menjadi investasi jangka panjang					
	11. Praktek rahn sawah membuat saya memiliki					

	barang berharga					
	12. Praktek rahn sawah membuat saya memiliki asuransi					

Komentar dan Saran





Wawancara dengan Pemberi Gadai (Rahn)



Wawancara Dengan Petani Penerima Gadai (Rahn)



Wawancara Dengan Penerima Gadai (Rahn)



Wawancara Dengan Penerima Gadai (Rahn)